

**PENGARUH *RETURN ON EQUITY (ROE)*,
EARNING PER SHARE (EPS), *CURRENT RATIO*
DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
TERHADAP HARGA SAHAM**

**(Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

Disusun untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**CENDY ANDRIE PRATAMA
145030201111091**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

“The First rule is not to lose. The second rule is not to forget the first rule”

Warren Buffet

“Catat Apa Yang Kamu Kerjakan,
Kerjakan Apa Yang Kamu Catat”

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.

Disusun oleh : Cendy Andrie Pratama

NIM : 145030201111091

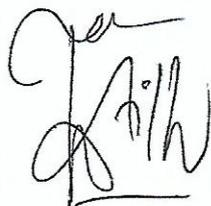
Fakultas : Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi/Minat : Keuangan

Malang, 17 Oktober 2018

Komisi Pembimbing I



Devi Nurul Azizah, S.Sos, M.AB
NIP. 19750627 199903 2 002

Komisi Pembimbing II



Ferina Nurlaily, S.E, M.AB, MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan didepan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 17 Desember 2018

Jam : 08.00 WIB

Skripsi atas nama : Cendy Andrie Pratama

Judul : Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earning per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017)

Dan dinyatakan,

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Devi Farah Azizah, S.Sos, MAB
NIP. 19750627 199903 2 002

Anggota



Ferina Nurlaily, SE, MAB., MBA
NIP. 19880205 201504 2 002

Anggota



Nengah Sudjana, Dr, Drs, M.Si
NIP. 19530909 198003 1 009

Anggota



Saparila Worokinasih, Dr, S.Sos, M.Si
NIP. 19750305 200604 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya, di dalam naskah skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Saham” tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU) No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 17 Oktober 2018



Cendy Andrie Pratama
145030201111091

RINGKASAN

Cendy Andrie Pratama, 2018, Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). Devi Farah Azizah, S.sos, M.AB dan Ferina Nurlaily, S.E, M.AB, MBA. Hal 112 + xiv

Penelitian ini didasari oleh permintaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan digunakan oleh investor sebagai alat ukur bagi para investor sebelum mereka menanamkan modalnya dan mencerminkan nilai Harga Saham terhadap salah satu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat melalui ratio keuangan diantaranya *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Current Ratio* (X_3), dan *Debt to Equity Ratio* (X_4) dan variabel dependen adalah Harga Saham (Y).

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini mengambil objek perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2017. Jumlah sampel penelitian setelah diseleksi dengan teknik *purposive sampling* adalah sebanyak 13 perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 24.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,894 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 89,4% dan sisanya yaitu 10,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Hasil Uji F menunjukkan bahwa variabel independen *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* dan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sebaliknya variabel *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Harga Saham.

SUMMARY

Cendy Andrie Pratama, 2018, *The Influence of Return on Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) towards Stock Price (Study on Jakarta Islamic Index (JII) listed in Indonesia Stock Exchange period 2014-2017)*. Devi Farah Azizah, S.sos, M.AB and Ferina Nurlaily, S.E, M.AB, MBA. Page 112 + xiv

This research is based on investor demand for the company's financial performance. The company's financial performance is used by investors as a measuring tool before they invest and reflect the value of the stock price against a company. The company's financial performance can be seen through financial ratios including *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, and *Debt to Equity Ratio*. This research is aimed to identify the influence of *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, and *Debt to Equity Ratio* towards stock price. In this study, the independent variables are *Return on Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Current Ratio* (X_3), and *Debt to Equity Ratio* (X_4), while *Stock Price* (Y) as dependent variable.

The research design used is the explanatory research with quantitative approach. The object of this research is *Jakarta Islamic Index (JII)* listed in Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2017. The research involves 13 companies which are chosen by using purposive sampling technique. The data analysis used is multiple linear regression analysis using SPSS 24.

The result of this research showed that the coefficient of determination *adjusted R square* is 0,894 which means that the independent variables influence the dependent variable 89,4% and other external variable of this research influence the rest 10,6%. The F test result showed that the independent variables which are *Return on Equity*, *Earning Per Share*, *Current Ratio*, and *Debt to Equity Ratio* simultaneously significantly affecting stock price. Furthermore, the t test result showed that the *Return on Equity* and *Earning Per Share* significantly impacting stock price. Otherwise, the variable *Current Ratio*, and *Debt to Equity Ratio* showed that there is not significantly affect stock price.

Keywords: *Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DAR) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Jakarta Islamic Index* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)” dengan baik. Penelitian skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan, dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, peneliti tidak mungkin dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Bambang Supriyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Dr. Drs. Mochammad Al Musadieg, MBA., selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis;
3. Ibu Nila Firdausi Nuzula, Ph.D selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis;
4. Bapak Ari Darmawan, Dr. SAB.,MAB selaku Sekertaris Program Studi Administrasi Bisnis;
5. Ibu Devi Farah Azizah, S.sos, M.AB dan Ibu Ferina Nurlailly, S.E, M.AB, MBA. selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan

bimbingan terhadap penelitian skripsi ini dengan sabar dan juga memberikan masukan-masukan yang bermanfaat hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

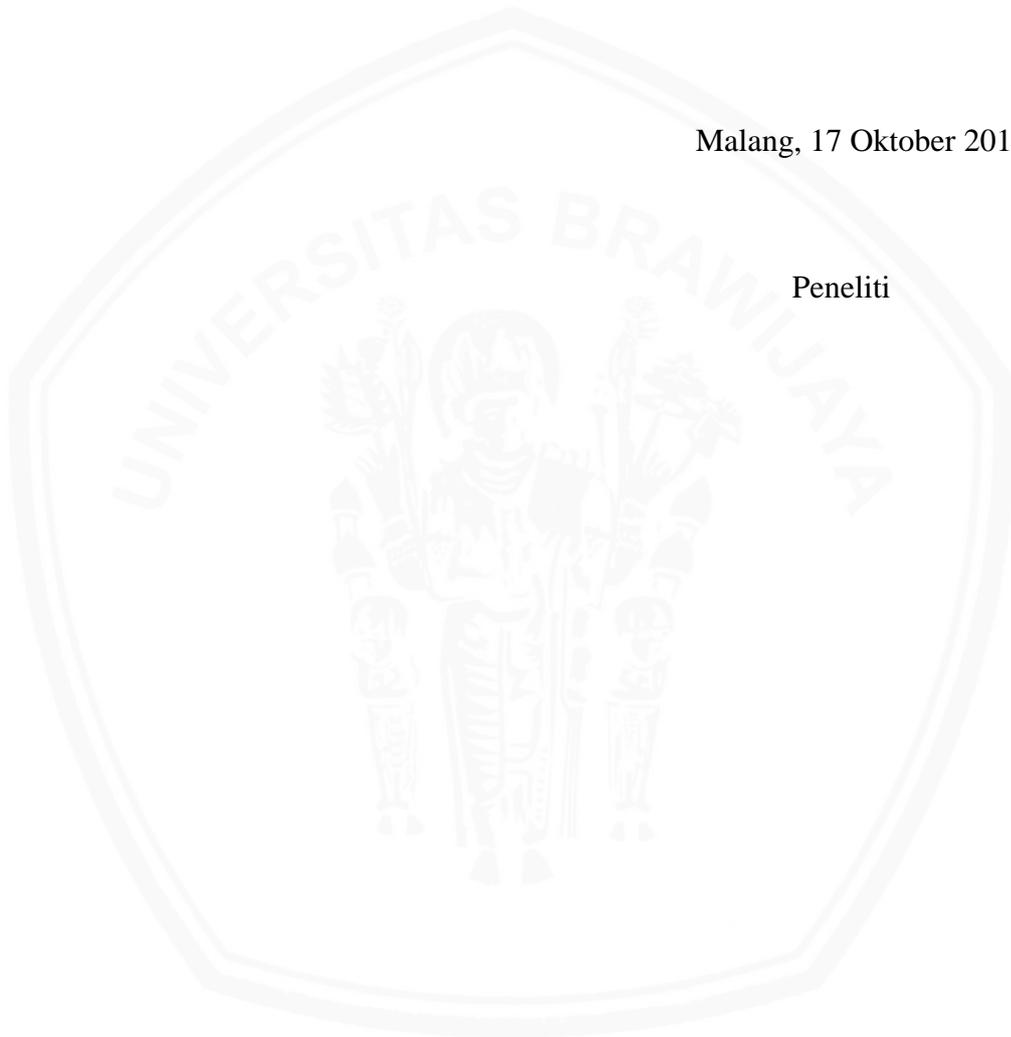
6. Keluarga kecil dari maba hingga akhir perkuliahan yaitu Yodha dan Yogi yang selalu saya repotkan dan selalu mendukung kelancaran skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan dari awal maba hingga akhir perkuliahan yaitu Keluarga Besar Pejuang Toga (Puspita, Isti, Nana, Umu, Tyok, Fathir, Rio, Andre, Galang, Avit, Bentaro, Desy dan Rauf);
8. Sahabat-sahabat Puspo Family yang selalu menemani dan sering direpotkan Septian, Danar, Rangga, Yogi, Galang, Yudha, Alif dan Yushadi.
9. Sahabat- sahabat dari SMA sampai saat ini yaitu Yogi Aris dan Yoga yang selalu mendukung kelancaran skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dari SMA hingga akhir perkuliahan yaitu Keluarga Geng Kapak (Ike, Vhey, Ninik, Eka, Mila, Ricki, Darva, Wahyu, Ainul, Johan, Fariq, dan Dimas);
11. Seluruh keluarga besar Brawijaya Chess Club sebagai wadah saya bermain dan mencari hiburan yang selalu mendukung dan mendoakan kelancaran skripsi ini.
12. Rekan-rekan Fakultas Ilmu Administrasi angkatan 2014 yang telah banyak memberikan bantuan kepada peneliti.

Penulis menyadari semaksimal mungkin apapun usaha yang telah dilakukan untuk menyusun penelitian skripsi ini, tetap ada kekurangan. Oleh karena itu kritik

dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kedepannya yang lebih baik. Semoga penelitian skripsi ini bermanfaat bagi mahasiswa terutama Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang khususnya masyarakat luas pada umumnya.

Malang, 17 Oktober 2018

Peneliti



DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	I
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	II
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	III
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	IV
RINGKASAN	V
SUMMARY.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kontribusi Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Landasan Teori	17
1. Investasi	17
2. Pasar Modal	18
3. Saham.....	20
4. Harga Saham	22
5. Kinerja Keuangan	24
6. Laporan Keuangan	25
7. Analisis Rasio Keuangan	25
8. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	29
9. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	30
10. <i>Current Ratio</i> (CR)	31
11. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	32
12. Teori Sinyal.....	33
13. Teori Modigliani dan Miller	33
14. Pengaruh antar Variabel.....	34
C. Kerangka Konsep dan Hipotesis	37
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40



B. Lokasi Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis.....	47
BAB IV : PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	53
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	53
2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	55
B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian.....	55
C. Penyajian Data	65
D. Analisis dan Interpretasi Data	71
1. Analisis Statistik Deskriptif	71
2. Analisis Statistik Inferensial	80
a. Uji Asumsi Klasik.....	80
1) Uji Normalitas	80
2) Uji Multikolinieritas	81
3) Uji Heteroskedastisitas	81
4) Uji Autokorelasi	82
b. Uji Linier Berganda	83
c. Uji Hipotesis	85
1) Koefisien Determinasi (R^2)	85
2) Uji F.....	86
3) Uji t	87
d. Pembahasan	90
BAB V : PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	14
3.1	Sampel Penelitian.....	45
4.1	Data Harga Saham.....	65
4.2	Data <i>Return On Equity</i>	66
4.3	Contoh Perhitungan ROE.....	67
4.4	Data <i>Earning Per Share</i>	67
4.5	Contoh Perhitungan EPS.....	68
4.6	Data <i>Current Ratio</i>	68
4.7	Contoh Perhitungan CR	69
4.8	Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	69
4.9	Contoh Perhitungan DER.....	70
4.10	Data Analisis Harga Saham	72
4.11	Data Analisis <i>Return On Equity</i>	73
4.12	Data Analisis <i>Earning Per Share</i>	74
4.13	Data Analisis <i>Current Ratio</i>	76
4.14	Data Analisis <i>Debt to Equity Ratio</i>	77
4.15	Statistik Deskriptif	79
4.16	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	80
4.17	<i>Collinearity Statistic</i>	81
4.18	Uji Glejser	82
4.19	Uji Durbin Watson	83
4.20	Regresi Linier Berganda	84
4.21	Koefisien Determinasi.....	86
4.22	Anova	87
4.23	Koefisien Uji <i>t</i>	88

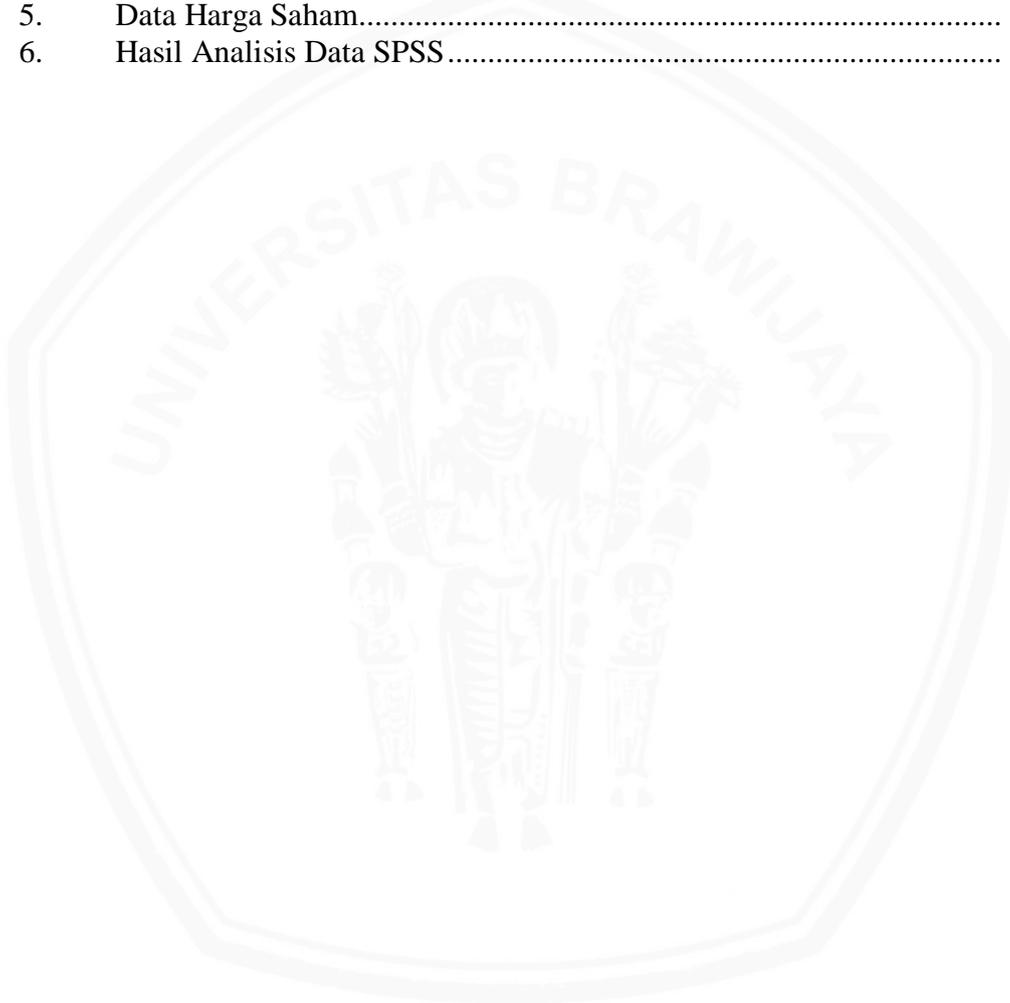
DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.1	Grafik Perkembangan index JII	6
2.1	Model Konseptual	38
2.2	Model Hipotesis	38



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	Perhitungan <i>Return on Equity</i>	102
2.	Data <i>Earning per Share</i>	103
3.	Perhitungan <i>Current Ratio</i>	106
4.	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i>	107
5.	Data Harga Saham.....	109
6.	Hasil Analisis Data SPSS.....	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi saat ini semakin pesat dan berkembang sehingga tidak ada hambatan pada jalur perdagangan antar negara, pergerakan keuangan internasional, dan keluar masuknya arus modal dan investasi. Pasar modal yang sudah berkembang pesat akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara tersebut dikarenakan adanya aktivitas perdagangan saham dan surat berharga lainnya yang akan menunjukkan kondisi bisnis berbagai perusahaan di negara tersebut. Maka bisa dikatakan perkembangan ekonomi suatu negara bisa dilihat dari seberapa sukses dan berkembangnya pasar modal di negara tersebut (www.Okezonefinance.com). Hal tersebut dikarenakan pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana bagi pendanaan usaha untuk perusahaan mendapatkan dana dari masyarakat dan sebagai sarana untuk masyarakat pemodal menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan kinginannya.

Investasi merupakan komitmen saat ini atas uang atau sumber daya lain dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan (Bodie : 2014). Secara garis besar investasi adalah mengorbankan sesuatu yang berharga saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan atas pengorbanan tersebut dimasa yang akan datang. Investasi dibagi menjadi 2 sektor yakni investasi sektor keuangan dan investasi sektor riil. Investasi sektor riil adalah menanamkan modal atau membeli asset produktif untuk menghasilkan suatu produk tertentu melalui proses produksi,

sedangkan investasi sektor keuangan yaitu suatu aktivitas jual beli asset keuangan atau surat-surat berharga dengan harapan dapat memperoleh keuntungan seperti saham dll.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena di dalam saham sendiri menjanjikan keuntungan yang sangat besar. Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:5) pengertian saham adalah tanda atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Jumlah saham yang beredar di publik dan dimiliki perusahaan dipengaruhi oleh Harga Saham.

Harga Saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Investor dalam menentukan pilihannya bisa menggunakan 2 (dua) analisis atau pendekatan untuk menganalisis harga saham sebagai berikut : pendekatan teknikal dan pendekatan fundamental. Menurut Halim (2015:14) pendekatan teknikal didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang, Sedangkan pendekatan fundamental didasarkan pada pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Jadi analisis ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum, selanjutnya kesektor industrinya, dan dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitkannya.

Analisis fundamental menggunakan laporan keuangan perusahaan yang terdapat di laporan tahunan perusahaan yang dilaporkan dalam bursa efek Indonesia tersebut. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan: 2014). Informasi dalam laporan keuangan tersebut bisa digunakan oleh investor dalam menentukan pengambilan keputusan investasi seperti menjual dan membeli saham.

Salah satu indikator untuk melihat prospek perusahaan di masa yang datang dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan oleh investor (pemilik modal) di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh investor adalah *Return on Equity (ROE)*. *Return on Equity (ROE)* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin:2011). Sudana (2011:22) *Return on Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Apabila laba yang dihasilkan semakin banyak maka investor memperoleh keuntungan yang semakin besar atas investasi yang dilakukannya. Semakin besar rasio ini maka menunjukkan semakin efisien perusahaan mengelola dengan modal yang sendiri yang dimiliki perusahaan. Hasil

penelitian dari Amanda (2013) dan Kurniawaningsih (2016) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). EPS adalah rasio yang menggambarkan berapa besar keuntungan yang didapatkan oleh pemegang saham setiap lembar saham. Semakin besar rasio ini semakin berdampak baik bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang akan diperoleh. Rasio ini menggambarkan seberapa besar kemajuan yang telah dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih banyak yang nantinya akan dibagikan kepada investor. Harga saham perusahaan akan mengalami kenaikan yang disebabkan oleh permintaan yang meningkat apabila rasio EPS meningkat. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013), Perdana (2013) dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwasannya *Earning Per Ratio* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Current Ratio (CR) Menurut Horne dan Wachowicz (2009 :167) adalah rasio yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar penjaminan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Hal tersebut akan mempengaruhi nilai aktiva lancar yang hanya digunakan untuk menjamin hutang jangka pendek suatu perusahaan. Kondisi tersebut membuat investor merasa kurang percaya sehingga investor tidak tertarik untuk melakukan investasi disuatu perusahaan tersebut. Ketika investor tidak merasa tertarik maka mengakibatkan

harga saham suatu perusahaan akan mengalami penurunan. Hal itu sebaliknya ketika perusahaan memiliki nilai CR yang rendah maka nilai Harga saham suatu perusahaan akan mengalami kenaikan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Pratiwi (2014) yang menyatakan bahwasanya *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menurut Sundjaja dan Barlian (2003:134) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan menggunakan hutang yang dipinjam. Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang. Investor memperhatikan DER karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kurniawaningsih (2016) dan Amanda (2012) yang menyatakan bahwasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pasar modal syariah dikembangkan untuk mengakomodir masyarakat yang ingin melakukan investasi pada produk-produk pasar modal yang sesuai dengan prinsip dasar syariah. Saham syariah yang terdaftar pada salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bernama *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks harga saham syariah pilihan yang memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas saham dan kapitalisasi pasar seperti gambar 1.1 dibawah ini.



Gambar 1.1 Perkembangan Jakarta Islamic Index (JII)
(Sumber : Laporan Tahun OJK tahun 2016)

Gambar 1.1 menjelaskan mengenai perkembangan kapitalisasi pasar indeks JII. Kapitalisasi pasar tersebut mencerminkan sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan. Indeks JII dari tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sebesar 207,237,8 sedangkan pada tahun 2015 – 2016 mengalami peningkatan yang drastis sebesar 297,889. Hal ini menunjukkan bahwasanya index JII mempunyai prospek kedepannya yg menjanjikan.

Jakarta Islamic Index (JII) dapat dijadikan pertimbangan investor ketika untuk memutuskan untuk berinvestasi di pasar modal. Indeks ini merupakan indeks yang berdasarkan syariat islam. Saham- saham yang masuk dalam JII adalah emiten yang kegiatan usahanya dinilai tidak bertentangan dengan syariah islam. Saham JII cenderung stabil karena saham-saham tersebut termasuk saham-saham *liquid* dalam arti mudah diperjualbelikan baik dalam kondisi pasar lemah (*bearish*) maupun kondisi pasar kuat (*bullish*). JII juga menjadi tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang berbasis syariah. Selain saham dalam JII lebih tersaring dari

sisi fundamental dan likuiditasnya, saham anggota JII wajib memiliki bisnis inti yang tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah Islam.

Alasan pemilihan indeks saham *Jakarta Islamic Index* (JII) dikarenakan saham-saham JII merupakan indeks pilihan dan memiliki peringkat tertinggi dari segi likuiditas saham dan kapitalisasi pasar. JII menjadi solusi atas keragu-raguan investor muslim yang akan transaksi di pasar modal konvensional yang mengandung unsur riba. Indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) yang tergolong saham pilihan setelah melalui seleksi yang ketat meliputi aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten. Serta perkembangan indeks JII juga semakin menjanjikan untuk periode tahun-tahun mendatang.

Sehubungan dengan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Desember 2013-November 2017)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham?

2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Return On Equity (ROE)* terhadap Harga Saham?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham?
5. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dari *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap Harga Saham?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Signifikan *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara simultan terhadap Harga Saham
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Signifikan *Return On Equity (ROE)* secara parsial terhadap Harga Saham
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Signifikan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial terhadap Harga Saham
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Signifikan *Current Ratio (CR)* secara parsial terhadap Harga Saham
5. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh Signifikan *Debt To Equity Ratio (DER)* secara parsial terhadap Harga Saham

D. Kontribusi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi sebagai berikut:

1. Kontribusi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai bahan perbandingan pada penelitian sebelumnya dengan tema yang sama.

2. Kontribusi Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi saham dalam bursa efek menggunakan analisis fundamental melalui ratio *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 bab, dengan rangkaian dan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori dari penelitian terdahulu sebagai dasar materi, tinjauan umum mengenai variabel

dalam penelitian, pengembangan kerangka konsep serta model hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai metode atau jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, hasil analisis dan hasil perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Amanda (2013)

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah di perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Perdana (2013)

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *return on equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah di Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Sampel data sebanyak 10 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan variabel

Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

3. Sari (2013)

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh Rasio Keuangan , *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah di perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data sebanyak 3 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan.

4. Pratiwi (2014)

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah di perusahaan *Property dan Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial menunjukkan *Current Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh positif signifikan.

5. Sanjaya (2015)

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt Ratio* (DR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga

Saham. Objek penelitian ini adalah di perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ROE, DR, DER, EPS terhadap harga saham secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial ROE berpengaruh signifikan tetapi DR, DER, dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

6. **Kurniawaningsih (2016)**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 10 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Return On Asset* tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

7. **Sanjaya (2017)**

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Objek penelitian ini adalah di perusahaan manufaktur sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel data sebanyak 12 perusahaan yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel ROE, PER, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat disajikan secara ringkas mengenai perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dalam Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1. Perbedaan dan Persamaan dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode
1.	Amanda (2012)	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham	Harga Saham, <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i>	Hasil uji secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham	-Harga Saham - DER - ROE - EPS	- CR	Regresi Berganda
2.	Perdana (2013)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	Harga Saham, <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS) berpengaruh positif dan signifikan, Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan.	- Harga Saham - DER - ROE - EPS	- CR	Regresi Berganda

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode
3.	Sari (2013)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap Harga Saham	Harga Saham, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial menunjukkan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif signifikan	- Harga Saham - DER - CR - EPS	- ROE	Regresi Berganda
4.	Pratiwi (2014)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Asset</i> (ROA) terhadap Harga Saham	Harga Saham, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh signifikan. Sedangkan secara parsial menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> berpengaruh positif signifikan	- Harga Saham - DER - CR	- ROE - EPS	

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Metode
5.	Sanjaya (2015)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham	Harga Saham, <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh ROE, DR, DER, EPS terhadap harga saham secara simultan berpengaruh signifikan. Namun secara parsial hanya <i>Return On Equity</i> (ROE) yang paling berpengaruh signifikan	-Harga Saham - ROE - DER - EPS	-CR	Regresi Berganda
6.	Kurniawaningsih (2016)	Pengaruh <i>Return on Equity</i> , <i>Return on Asset</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	Harga Saham, <i>Return on Asset</i> , <i>Return on Equity</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i>	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa <i>return on equity</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>return on asset</i> tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.	- Harga Saham -ROA - ROE - DER	- EPS - CR	Regresi Berganda

Sumber : Penelitian Terdahulu, 2018

B. Landasan Teori

1. Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2010:38) Investasi adalah komitmen atas penanaman sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Sunariyah (2006:4) Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian investasi adalah suatu penanaman modal baik berbentuk dana ataupun sumber daya yang dimiliki dengan harapan di masa yang akan datang biasanya (dalam jangka panjang) mendapatkan keuntungan.

b. Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2010:40), ada beberapa motif atau tujuan seseorang dalam melakukan investasi, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa mendatang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup dari waktu ke waktu dengan berusaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan yang ada sekarang agar lebih berkembang di masa yang akan datang.
- 2) Untuk mengurangi tekanan inflasi. Seseorang atau badan usaha yang melakukan investasi dengan pemilikan perusahaan atau obyek lain, dapat mneghindarkan risiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.

- 3) Dorongan untuk menghemat pajak. Di beberapa negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat yang melakukan investasi pada bidang usaha tertentu.

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara yang berperan penting dalam menunjang perekonomian, karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana dapat memilih alternative investasi yang memberikan *return* paling optimal (Tandelilin, 2010:26).

Pasar Modal adalah tempat berbagai pihak, khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*), dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Fahmi, 2012:52).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan mengenai pengertian pasar modal adalah tempat penghubung antara orang kelebihan dana dengan orang yang membutuhkan dana, dimana memiliki tujuan yang saling menguntungkan antar kedua pihak yang terlibat. Orang yang kelebihan dana akan mendapatkan *return* dari apa yang dia investasikan dan orang yang membutuhkan dana akan mendapatkan tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan.

b. Peranan Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2006:7) peranan pasar modal dibagi dalam lima aspek, antara lain:

1. Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan. Ditinjau dari segi lain, pasar modal memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi sehingga kedua belah pihak dapat melakukan transaksi tanpa melalui tatap muka (penjual dan pembeli bertemu secara langsung).
2. Pasar modal memberi kesempatan kerja kepada investor untuk memperoleh hasil (*return*) yang diharapkan. Kejadian tersebut akan mendorong perusahaan emiten untuk memenuhi keinginan para pemegang saham, kebijakan deviden dan stabilitas harga sekuritas yang relatif normal.
3. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya. Dengan beroperasinya pasar modal, para investor dapat melikuidasi surat berharga yang dimiliki tersebut setiap saat.
4. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga. Pasar modal dapat menyediakan kebutuhan terhadap informasi bagi para investor secara lengkap, yang apabila hal tersebut dicari sendiri maka akan memerlukan biaya yang sangat mahal.
5. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian. Masyarakat berpenghasilan kecil mempunyai kesempatan untuk mempertimbangkan alternative cara penggunaan uang mereka. Selain menabung uang dapat dimanfaatkan melalui pasar modal dan beralih ke investasi yaitu membeli sebagian kecil saham perusahaan publik.

c. Instrumen Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2010:30) Instrumen dalam pasar modal adalah sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal, yaitu:

1. Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

2. Obligasi

Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.

3. Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang.

4. Instrumen Derivatif (*Opsi dan Futures*)

Instrumen derivative merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain ditetapkan sebagai patokan.

3. **Saham**

a. Pengertian Saham

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2012:5) pengertian Saham adalah tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan

ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Fahmi (2012:81) “Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian saham adalah selebar kertas surat yang di perdagangkan dalam pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan dimana porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan dan memberikan keuntungan yang tidak pasti.

b. Jenis-jenis Saham

Menurut (fahmi, 2012 :86) terdapat dua jenis saham yang paling dikenal, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa (*common stock*) adalah Surat berharga yang dijual perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah dll) dimana pemegang saham diberi hak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta Berhak untuk menentukan membeli right issue (penjualan saham terbatas atau tidak, dan memperoleh keuntungan di akhir tahun dalam bentuk deviden.

2. Saham istimewa (*preferred stock*)

Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah dll) dimana pemegangnya akan menerima setiap kuartal (tiga bulan) pendapatan tetap dalam bentuk deviden.

4. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Menurut (Jogiyanto, 2000:8) Pengertian Harga Saham adalah Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Sedangkan (Anoraga dan Pakarti, 2006:60) berpendapat bahwa, harga saham di bursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian harga saham adalah harga atas sebuah saham di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Apabila saat permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat dan sebaliknya apabila saat penawaran saham menurun maka harga saham akan cenderung menurun.

b. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Harga Saham

Harga Saham di pasar modal Indonesia memiliki kecenderungan yang fluktuatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi Harga Saham menurut (Fahmi, 2012:87) antara lain:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang, kantor cabang pembantu baik yang dibuka di domestik maupun luar negeri.

3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Resiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.

c. Teknik Analisis Harga Saham

Menurut Halim (2015 :14) Teknik untuk menganalisis harga saham terdapat 2 (dua) pendekatan yang dapat dipergunakan, yaitu :

1. Pendekatan Fundamental

Pendekatan ini didasarkan pada informasi-informasi yang diterbitkan oleh emiten maupun oleh administrator bursa efek. Kinerja emiten dipengaruhi oleh kondisi sektor industri dimana perusahaan tersebut berada dan perekonomian secara makro. Jadi analisis ini dimulai dari siklus usaha perusahaan secara umum, selanjutnya kesektor industrinya, dan dilakukan evaluasi terhadap kinerjanya dan saham yang diterbitkannya.

2. Pendekatan Teknikal

Pendekatan ini didasarkan pada data (perubahan) harga saham di masa lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga saham di masa yang akan mendatang. Dimana para analis ini memperkirakan pergeseran *supply* dan *demand* dalam jangka pendek, serta berusaha untuk cenderung mengabaikan risiko dan pertumbuhan *earning* dalam menentukan barometer dari *supply* dan *demand*. Oleh

karena itu analisis teknikal mendasarkan diri pada premis bahwa harga saham tergantung pada *supply* dan *demand* saham itu sendiri.

5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Pengertian kinerja keuangan menurut Rudianto (2013:189) yaitu hasil atau presentasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Sedangkan menurut Fahmi (2012: 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted principl*) dan lainnya.

Menurut pemaparan diatas dapat disimpulkan pengertian kinerja keuangan adalah hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode atau beberapa periode tertentu dalam hal pengelolaan keuangan secara baik dan benar, dengan hasil tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

6. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 2004:17).

b. Manfaat Laporan Keuangan

Menurut Margaretha (2011:9) Manfaat atau tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk digunakan oleh :

1. Manajer dalam menjalankan operasi perusahaan
2. Pihak-pihak yang berkepentingan (penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba (non profit) untuk mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

c. Susunan Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2004:19) terdapat 4 (empat) susunan laporan yang dihasilkan setiap periode sebagai berikut : Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*).

7. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2004:64) Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan analisa rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Sudana (2011 :20) analisis rasio keuangan

adalah suatu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan.

b. Jenis – jenis Rasio Keuangan

Menurut Syamsuddin (2011:68), jenis-jenis rasio keuangan pada umumnya diklarifikasi ke dalam empat rasio yaitu :

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang dihitung untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek. Rasio likuiditas terdiri dari sebagai berikut:
 - a. *Net Working Capital* adalah rasio untuk menghitung berapa kelebihan aktiva lancar atas utang lancar.
 - b. *Current Ratio* adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.
 - c. *Quick Ratio* adalah rasio untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid.
2. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, penelitian, penagihan utang dan lainnya). Rasio Aktivitas terdiri dari sebagai berikut:
 - a. *Inventory turnover* atau Tingkat perputaran persediaan
Inventory turnover adalah rasio untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun.

b. *Average age of Inventory* atau Umur rata-rata persediaan

Average age of Inventory adalah rasio untuk menghitung berapa lama rata-rata persediaan berada dalam gudang.

c. *Account receivable turnover* atau Tingkat perputaran piutang

Account receivable turnover adalah rasio untuk menghitung berapa lama dana yang tertanam dalam piutang perusahaan berputar dalam setahun.

d. *Average age of account receivable* atau Umur rata-rata piutang

Average age of account receivable adalah rasio untuk menghitung berapa lama rata-rata piutang berada dalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam piutang.

e. *Account payable turnover* atau Tingkat perputaran utang dagang

Account payable turnover adalah rasio untuk mengukur berapa kali utang dagang perusahaan berputar dalam setahun.

f. *Average age of account payable* atau Umur rata-rata Utang Dagang

Average age of account payable adalah rasio untuk menghitung berapa lama rata-rata utang dagang berada dalam perusahaan atau berapa lama rata-rata dana terikat dalam utang dagang.

3. Rasio Solvabilitas/leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Hutang terdiri dari sebagai berikut:

a. *Debt Ratio* atau Ratio Total Utang

Debt Ratio adalah rasio untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau modal yang berasal dari kreditur.

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio untuk menghitung perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

c. *Debt to Total Capitalization*

Debt to Total Capitalization adalah rasio untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang perusahaan.

4. Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio Profitabilitas terdiri dari sebagai berikut:

a. *Gross profit margin*

Gross profit margin adalah rasio untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

b. *Operating profit margin*

Operating profit margin adalah rasio untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

c. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan volume penjualan.

d. *Total assets turnover*

Total assets turnover adalah rasio untuk mengukur berapa kali total aktiva perusahaan menghasilkan volume penjualan.

e. *Return On Investment*

Return On Investment adalah rasio untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

f. *Return On Equity*

Return On Equity adalah rasio untuk mengukur tingkat penghasilan yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan.

g. *Return on Common Stock*

Return on Common Stock adalah rasio untuk mengukur tingkat penghasilan bagi pemegang saham biasa.

h. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah rasio untuk mengukur jumlah pendapatan per lembar saham biasa.

i. *Deviden Per Share*

Deviden Per Share adalah rasio untuk menghitung jumlah pendapatan yang dibagikan (dalam bentuk deviden) untuk setiap lembar saham biasa.

j. *Book Value Per Share*

Book Value Per Share adalah rasio untuk menghitung nilai atau harga buku saham biasa yang beredar.

8. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) adalah suatu pengukuran dari Penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan (Syamsuddin:2011). Sedangkan Menurut Sudana (2011:22) *Return On Equity*

(ROE) adalah Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dari kedua Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif.

Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber : Syamsuddin, 2011:68)

9. *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012:97). Sedangkan menurut Wira (2015:94) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membagi jumlah keuntungan dengan jumlah saham yang beredar. Dimana jika perusahaan memiliki EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian *Earning Per Share* (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Earning per share (EPS) mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

Rumus *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Sumber : Syamsuddin, 2011 :66)

10. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan alat ukur likuiditas yang diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan passiva lancar (Sundjaja dan Barlian, 2003:134). Sedangkan Menurut Horne dan Wachowicz (2009 :167) *Current Ratio* adalah ratio ini membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya.

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan pengertian *Current Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar.

Rumus *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

(Sumber : Horne dan Wachowicz, 2009 :167)

b. Manfaat *Current Ratio* (CR)

Menurut Syamsuddin (2011:68) manfaat *Current Ratio* Adalah untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia.

11. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Sundjaja dan Barlian (2003:134) merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan. Sedangkan menurut Horne dan Wachowicz (2009 :167) menyatakan bahwa rasio ini menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditur jika terjadi penyusutan nilai asset atau kerugian besar.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk menggambarkan modal pemilik sejauh mana dapat menutupi hutang kepada pihak luar perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas\ Pemegang\ Saham}$$

(Sumber : Horne dan Wachowicz, 2009 :169)

12. Teori Sinyal

Menurut Gumanti (2009:2) Teori sinyal merupakan suatu isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak luar (investor). Dorongan tersebut untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak eksternal. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana satu pihak memiliki kelebihan informasi, sementara pihak lain tidak mendapatkan informasi tersebut. Asimetri informasi terjadi antara perusahaan sebagai pihak seharusnya mengeluarkan informasi dengan investor sebagai pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan mengungkapkan informasi yang dimiliki, baik dari sisi keuangan, seperti laporan keuangan perusahaan yang dilakukan perusahaan

Kurangnya informasi yang diterima pihak eksternal dapat mengurangi rasa percaya mereka terhadap perusahaan tersebut. Dibutuhkan banyak informasi akurat dan terpercaya untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi. Pada dasarnya informasi yang diberikan perusahaan kepada pihak eksternal dapat mengkomunikasikan hasil kinerja atau tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pihak eksternal akan merasa nyaman dan aman apabila membeli dan atau/ menanamkan modalnya diperusahaan yang memberikan informasi yang akurat dan terpercaya.

13. Teori Modigliani dan Miller (MM)

Teori Modigliani dan Miller bermula pada tahun 1958 atau yang dikenal teori MM. Asumsi mereka adalah bahwa pasar adalah rasional dan tidak ada pajak, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Tetapi dalam perkembangannya

Modigliani memasukkan unsur pajak. Nilai sebuah perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya struktur modal (*Debt to Equity Ratio*), karena adanya efek dari *corporate tax rate shield* (Modigliani dan Miller, 1944 dalam Erdiana). Hal tersebut dikarenakan pada saat berada dalam pasar sempurna dan pajak, pada umumnya bunga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan kata lain, bila ada dua perusahaan yang memperoleh laba operasi sama tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga, sementara perusahaan tidak menggunakan hutang maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil. Kondisi tersebut menghemat membayar pajak merupakan manfaat bagi pemilik, maka nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

C. Pengaruh Antar Variabel

a. Pengaruh Antara *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Menurut Sudana (2011:22) *Return On Equity* (ROE) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka semakin efisien perusahaan tersebut dan memperoleh pengembalian yang besar, begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Equity* (ROE) tinggi akan menunjukkan sinyal yang baik kepada investor untuk melakukan

investasi. Kondisi tersebut akan meningkatkan nilai harga saham perusahaan karena permintaan investor yang tinggi untuk melakukan investasi di perusahaan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Sanjaya (2017) yang menunjukkan bahwasanya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh paling dominan terhadap harga saham yang berarti semakin besar *return on equity* maka semakin tinggi pula nilai Harga Saham.

b. Pengaruh Antara *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2012:97) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan jika perusahaan memiliki EPS yang tinggi maka perusahaan tersebut menguntungkan. Begitu juga sebaliknya apabila nilai EPS yang rendah maka perusahaan tersebut tidak menguntungkan.

Earning Per Share (EPS) akan mempengaruhi nilai suatu Harga Saham. Apabila suatu perusahaan mendapatkan EPS yang besar maka akan mempengaruhi permintaan investor untuk melakukan investasi dalam suatu perusahaan tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan atas kepemilikan saham yang besar yang dapat mengakibatkan nilai Harga Saham suatu perusahaan tersebut tinggi.. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Perdana (2013) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan.

c. Pengaruh Antara *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Horne dan Wachowicz (2009 :167) *Current Ratio* adalah ratio yang membandingkan liabilitas jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (lancar) yang tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menjamin berbagai tagihan atau utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Begitu juga sebaliknya apabila rasio ini rendah maka perusahaan semakin kecil kemampuan perusahaan untuk menjamin berbagai tagihan atau utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal tersebut memberikan sebuah sinyal positif kepada investor ketika nilai *Current Ratio* yang besar maka penjaminan atas hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan akan besar. Kondisi tersebut akan mempengaruhi nilai Harga Saham perusahaan yang mengalami kenaikan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi (2014) menyatakan bahwasanya variabel *Current Ratio* merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya apabila nilai *Current Ratio* tinggi maka akan meningkatkan nilai Harga Saham.

d. Pengaruh Antara *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Rasio *leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Horne dan Wachowicz). *Leverage* dapat didefinisikan sebagian penggunaan dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan berada dalam tingkat leverage.

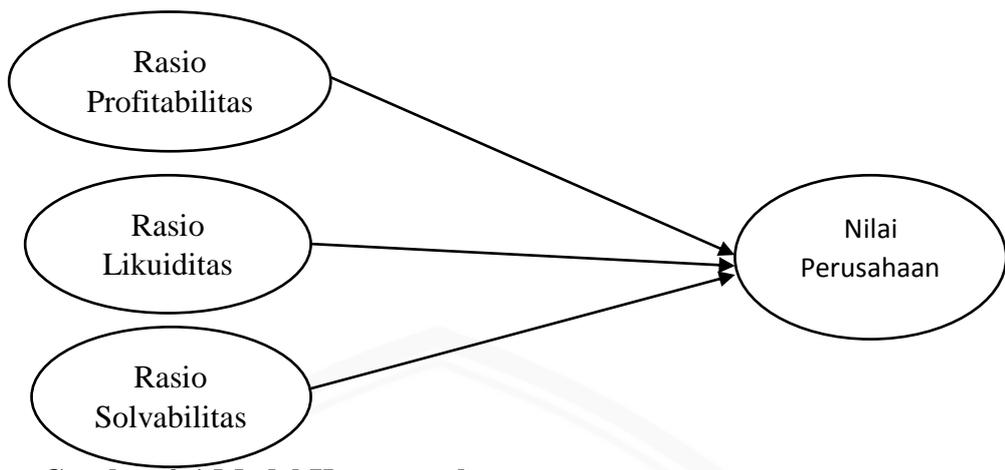
Horne dan Wachowicz (2009 :167) menyatakan bahwa rasio ini menguji sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa sumber dana internal yang besar daripada total hutang akan memberikan sinyal rasa aman kepada investor untuk melakukan investasi. Kondisi tersebut akan meningkatkan nilai Harga Saham suatu perusahaan dikarenakan permintaan investor yang besar.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Kurniawaningsih (2016) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Artinya semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai Harga Saham suatu perusahaan akan semakin rendah, dan sebaliknya semakin rendah nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) maka nilai Harga Saham suatu perusahaan akan semakin tinggi.

D. Kerangka Konsep dan Hipotesis

1. Model Konseptual

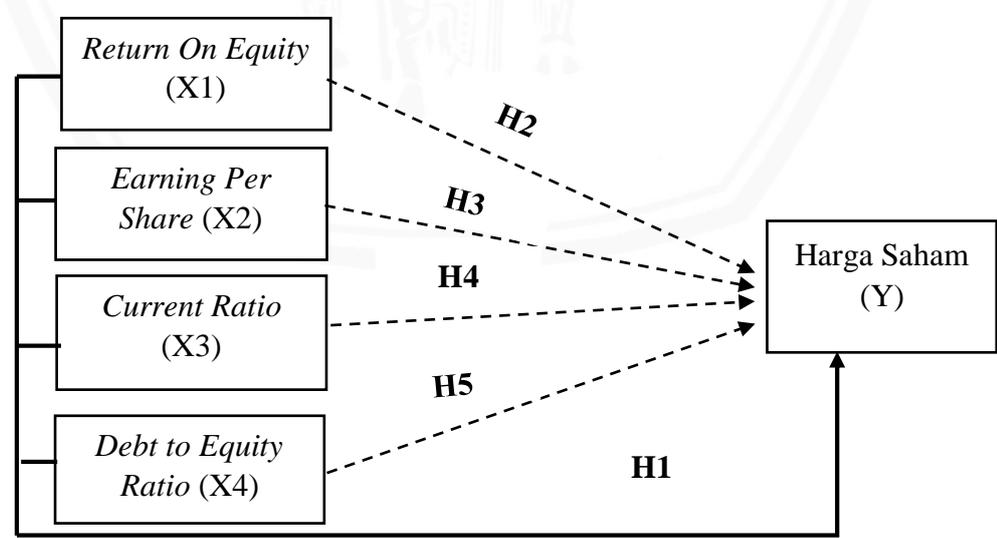
Model konseptual merupakan sebuah kerangka kerja yang dibangun melalui kerangka teori atau tinjauan teori yang menggambarkan model hubungan/keterkaitan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh antara *return on equity*, *earning per share*, *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap harga saham. Berdasarkan pengkajian tersebut, maka pengaruh antar variabel akan diperlihatkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Model Konseptual
 Sumber : Data diolah, 2018

2. Model Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2015:64) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berikut adalah model hipotesis yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Hipotesis
 Sumber : Data diolah, 2018



Keterangan :

—————→ : Pengaruh secara Simultan

-----→ : Pengaruh Secara Parsial

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

Pada penelitian ini model hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

H1 :Variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap

Harga Saham.

H2 :Variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H3 :Variabel *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H4 :Variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

H5 :Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* menurut (Jogiyanto, 2008 :8) adalah Penelitian yang tidak menggunakan hipotesis. Dalam hal ini Hipotesis jika ada sifatnya implisit tidak eksplisit. Sedangkan Metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2015:8) metode kuantitatif yakni metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap saham perusahaan yang termasuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode Desember 2013- November 2017. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari dokumen (Sugiyono, 2015:137). Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yang meliputi daftar saham yang termasuk dalam JII selama periode

Desember 2013- November 2017 yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resmi yaitu www.Idx.co.id. Data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam JII selama periode Desember 2013- November 2017 yang diterbitkan oleh BEI melalui situs resmi yaitu www.Idx.co.id.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variabel bebas menurut Mustafa (2009:23) adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (X1), *Earning Per Share* (X2), *Current Ratio* (X3), dan *Debt To Equity Ratio* (X4).

b. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y)

Variabel terikat menurut Mustafa (2009 :23) adalah suatu variabel yang variasi nilainya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variasi nilai variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) yang diuraikan sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dalam hubungannya dengan variabel lain adalah mempengaruhi variabel lain. Berikut ini variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini :

1. *Return On Equity* (ROE) (X1)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif. Berikut ini rumus perhitungan dari *Return On Equity* (ROE).

Rumus *Return On Equity* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Sumber : Syamsudin, 2011:68)

2. *Earning Per Share* (EPS) (X2)

Earning Per Share (EPS) atau Pendapatan per lembar saham adalah suatu rasio yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar

saham yang dimiliki., *Earning Per Share* mengacu pada laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada periode tertentu.

Perhitungan *Earning Per Share* (EPS) adalah

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa}}{\text{Jumlah lembar saham biasa yang beredar}}$$

(Sumber : Syamsudin, 2011:66)

3. *Current Ratio* (CR) (X3)

Current Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihan atau utangnya.

Perhitungan *Current Ratio* (CR) adalah

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas jangka pendek}}$$

(Sumber : Horne dan Wachowicz, 2009 :167)

4. *Debt To Equity Ratio* (DER) (X4)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah Rasio yang membandingkan hutang jangka panjang dengan modal pemegang saham perusahaan yang bertujuan untuk menggambarkan modal pemilik sejauh mana dapat menutupi hutang kepada pihak luar perusahaan. Semakin rendah rasio ini maka semakin tinggi pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Berikut ini rumus perhitungan *Debt To Equity Ratio*.

Perhitungan ini *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

(Sumber : Horne dan Wachowicz, 2009 :169)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Harga Saham (Y). Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada tutup tahun (*closing price*) dari masing-masing perusahaan sampel karena harga saham pada waktu singkat bisa berfluktuatif maka tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga yang terjadi dalam satu periode. Satuan Harga saham dalam penelitian ini berbentuk rupiah yang dirubah menjadi di Ln saat analisis untuk menyamakan satuan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:8). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Desember 2013- November 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representative/mewakili (Sugiyono, 2015:81). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2015:85) mengatakan bahwa *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu digunakan untuk merepresentasikan/ mewakili apa yang ada di populasi dan jumlah populasi lebih dari 30.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

- a) Perusahaan-perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus-menerus pada periode Desember 2013- November 2017.
- b) Perusahaan- perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang telah menerbitkan laporan keuangan periode Desember 2013- November 2017 serta mempublikasikan data-data yang diperlukan dalam penelitian seperti *return on equity, earning per share, current ratio, debt to equity ratio*, dan harga saham.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Saham Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
1	Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	Terpilih
2	Adaro Energi Tbk	✓	✓	Terpilih
3	AKR Corporindo Tbk	✓	✓	Terpilih
4	Matahari Putra Prima Tbk	-	-	Tidak Terpilih
5	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-	-	Tidak Terpilih
6	Astra Internasional	✓	✓	Terpilih
7	Alam Sutera Realty Tbk	-	-	Tidak Terpilih
8	Bumi Serpong Damai Tbk	-	✓	Tidak Terpilih

No	Nama Saham Perusahaan	Kriteria		Sampel
		1	2	
9	Charoen Pokphan Indonesia Tbk	-	-	Tidak Terpilih
10	Jasa Marga Tbk	-	-	Tidak Terpilih
11	Pakuwon Jati Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
12	Siloam Internasional Hospitals Tbk	-	-	Tidak Terpilih
13	Global Mediacom Tbk	-	-	Tidak Terpilih
14	Matahari Department Store Tbk	-	-	Tidak Terpilih
15	Harum Energi Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
16	Ciputra Development Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
17	Aneka Tambang Prsr Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
19	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Terpilih
20	Summarecon Agung Tbk	✓	-	Tidak Terpilih
21	Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	Terpilih
22	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
23	Indo Tambangraya Megah Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
24	Surya Citra Media Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
25	Kalbe Farma Tbk	✓	✓	Terpilih
26	XI Axiata Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
27	Pembangunan Perumahan Tbk	-	-	Tidak Terpilih
28	Lippo Karawaci Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
29	London Sumatra Indoneisa Tbk	✓	✓	Terpilih
30	Perusahaan Gas Negara Tbk	✓	✓	Terpilih
31	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
32	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	-	-	Tidak Terpilih
33	Wijaya Karya Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
34	Sawit Sumbermas Sarana Tbk	-	-	Tidak Terpilih
35	Semen Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
36	Mitra Adiperkasa Tbk	-	-	Tidak Terpilih
38	Vale Indonesia Tbk	-	-	Tidak Terpilih
39	Telekomunikasi Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
40	Media Nusantara Citra Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
41	Waskita Karya Tbk	-	✓	Tidak Terpilih
42	United Tractors Tbk	✓	✓	Terpilih
43	Unilever Indonesia Tbk	✓	✓	Terpilih
44	Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	-	Tidak Terpilih
45	PP Properti Tbk	-	-	Tidak Terpilih
Total				13

Sumber : Data Diolah, 2018

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel penelitian yang telah ditentukan diatas, maka dapat diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan JII yang listing selama 4 tahun di BEI dengan data observasi sejumlah 52 data.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mempelajari, melakukan penganalisaan dan pengelolaan terhadap data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Data-data yang diambil dalam penelitian ini antara lain berupa laporan keuangan beserta harga saham pada perusahaan.

F. Teknik Analisis

Analisis data dalam pendekatan kuantitatif menurut (Sugiyono, 2015:147) adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas. Hal ini digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat serta untuk mengestimasi besarnya nilai suatu variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan untuk periode waktu tertentu.

Analisis data dalam pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan baik melalui uji secara keseluruhan (Uji F), uji secara parsial (Uji t) terhadap masing-masing variabel bebas, uji koefisien beta (Uji β_i), maupun uji kewajaran saham.

Analisis data juga dilengkapi dengan uji asumsi klasik untuk mendeteksi dan sekaligus menghindari terjadinya hasil-hasil penelitian yang biasa.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Priyatno (2016 :10) adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari setiap variabel. Variabel dalam analisis ini meliputi *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan Harga Saham.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data dapat dikatakan berada di distribusi normal apabila nilai signifikansi untuk variabel yang dianalisis memiliki nilai signifikansi (p-value) lebih dari 0,05 (5%) dan sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka data tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2016:125).

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi) diantara dua atau lebih variabel independen dalam model (Priyatno,

2016:129). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Konsekuensi jika ada kasus multikolinieritas adalah koefisien tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016 :134) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Jadi model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan absolut residual yang memiliki kriteria nilai signifikansi variabel independen yang dianalisis dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Prayitno, 2014:115).

4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009:79) uji auto korelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Menurut Priyatno (2016:131) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* yaitu membandingkan nilai Durbin Watson dari hasil regresi dengan nilai Durbin-Watson tabel.

Dasar pengambilan keputusan pada uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

b. Uji Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Model dari penelitian ini adalah :

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \text{error}$$

(Sumber : Priyatno, 2016:56)

Keterangan :

Y'	= Harga Saham
b_0	= Konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4	= Koefisien regresi variabel Independen
X_1	= <i>Return On Equity</i> (ROE)
X_2	= <i>Earning Per Share</i> (EPS)
X_3	= <i>Current Ratio</i> (CR)
X_4	= <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)

c. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menurut Ghazali (2016 :95) adalah kemampuan untuk mengukur seberapa jauh model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. hal ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (*Return on Equity, Earning Per Share, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham.

2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghazali (2016:96) Uji Statistik F bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan mempunyai pengaruh secara simultan bersama-sama terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan

dengan membandingkan uji F_{hitung} dan F_{tabel} , dimana tingkat signifikan F_{tabel} yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$. Kriteria Pengujian data menggunakan uji statistik F (Ghozali, 2016:96) :

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan semua variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai $Sig > 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara simultan semua variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

3. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Priyatno (2016 :66) Uji Statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat dari tingkat signifikan yang digunakan dengan membandingkan uji t_{hitung} dan t_{tabel} , dimana tingkat signifikan t_{tabel} yang digunakan sebesar $\alpha = 0,05$.

Uji t mempunyai kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini, yaitu:

- 1) Jika nilai $Sig < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai $Sig > 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti secara parsial variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami pemberhentian sementara. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintahan Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Bursa Efek Jakarta (BEJ) kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pada tahun 1987 dengan hadirnya paket desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia. Dengan adanya program tersebut aktivitas perdagangan bursa terlihat meningkat. Pada tahun 1992 terjadi swastanisasi BEJ yakni beralihnya fungsi BAPEPAM yang

awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tahun 1995 BEJ menerapkan sistem Otomasi perdagangan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems). JATS merupakan sistem perdagangan manual yang memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia juga melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya. Pada tahun ini juga Pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang ini mulai diberlakukan pada Januari 1996.

Tahun 2000, Bursa Efek Jakarta (BEJ) menggunakan sistem perdagangan tanpa warkat (*scripless trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) untuk meningkatkan akses pasar dan efisiensi pasar. Pada tahun 2007 penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perekonomian di Indonesia. Pada tanggal 2 Maret 2009, bursa efek Indonesia meluncurkan perdana system perdagangan baru yaitu JATS-Next G (*Jakarta Automated Trading System Next Geberation*) yang merupakan pengganti dari JATS yang beroperasi sejak tahun 1995.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia yaitu “menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.” Misi Bursa Efek Indonesia yaitu “membangun bursa yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui pemilikan, Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.”

B. Gambaran Umum Perusahaan Sampel Penelitian

1. Astra Agro Lestari Tbk

PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) yang sebelumnya merupakan penggabungan dari beberapa perusahaan mulai mengembangkan industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 29 tahun yang lalu. Berawal dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulai lah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perseroan terus berkembang dan menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar dan dikelola melalui manajemen yang baik. Sampai dengan tahun 2016, luas area yang dikelola Perseroan mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan inti-plasma dan kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat (*Income Generating Activity/IGA*) baik melalui budidaya tanaman kelapa sawit

maupun non kelapa sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerja sama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani. Kerjasama tersebut memastikan bahwa kehadiran perkebunan kelapa sawit yang dikelola Perseroan juga memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat sekitar.

2. Adaro Energi Tbk

Adaro Energy didirikan pada tahun 2004 sebagai perseroan terbatas dengan nama PT Padang Karunia. Pada bulan April 2008, nama perusahaan berubah menjadi PT Adaro Energy Tbk dalam persiapan untuk menjadi perusahaan publik dalam penawaran perdana yang dilakukan pada bulan Juli di tahun yang sama. Adaro merupakan perusahaan grup yang terintegrasi secara vertikal. Selain anak perusahaan pertambangan utamanya yang bernama PT Adaro Indonesia, Adaro juga memiliki anak-anak perusahaan lainnya yang beroperasi di sepanjang rantai pasokan batubara mulai dari tambang ke pelabuhan dan berlanjut ke pembangkit listrik. Anak-anak perusahaan Adaro bersama dengan para kontraktor memproduksi batubaranya dengan tingkat efisiensi yang tertinggi di sektornya dan biaya yang rendah.

3. AKR Corporindo Tbk

PT AKR Corporindo merupakan sebuah perusahaan multinasional yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 28 November 1977 dengan nama Aneka Kimia Raya. Perusahaan ini umumnya menghasilkan berbagai macam produk bahan bakar dan gas alam. Tahun 1994, perusahaan menapaki babak baru dalam perkembangan usahanya dengan menjadi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan

perkembangan lini usaha Perseroan yang tidak lagi hanya fokus pada perdagangan bahan kimia dasar, pada tahun 2004 Perseroan mengubah namanya menjadi PT AKR Corporindo Tbk. PT AKR Corporindo Tbk adalah sebuah penyedia jasa untuk solusi rantai suplai yang terintegrasi. Perusahaan ini adalah salah satu perusahaan swasta terbesar di Indonesia yang mendistribusikan dan memperdagangkan bahan bakar dan bahan kimia dasar. Perusahaan ini juga bergerak di bidang jasa logistik, dan manufaktur sorbitol dan juga bahan-bahan perekat. Sejak tahun 1980an, perusahaan ini telah membangun infrastruktur logistik seperti terminal-terminal tangki dan gudang-gudang massal untuk menyimpan dan mendistribusikan bahan-bahan kimia dasar di beberapa pelabuhan besar di Indonesia, memperkuat kompetensinya dalam bisnis distribusi.

4. Astra Internasional Tbk

Sejarah astra berawal pada tahun 1957 di Jakarta. Astra memulai bisnisnya sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT. Astra Internasional Inc. Pada tahun 1990, dilakukan perubahan nama menjadi PT. Astra Internasional Tbk, seiring dengan pelepasan saham ke publik beserta pencatatan saham perseroan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar dengan kode saham ASII. Astra saat ini memiliki 218.127 karyawan pada 183 anak perusahaan, perusahaan asosiasi dan pengendalian bersama entitas yang menjalankan enam segmen usaha, yaitu otomotif, jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistic, serta teknologi informasi. Nilai kapitalisasi pasar PT. Astra Internasional Tbk ditutup di penghujung tahun 2014 sebesar Rp 300,6 triliun selama 57 tahun, Astra telah menjadi saksi pasang surut ekonomi Indonesia dan terus

berkembang dengan memanfaatkan peluang bisnis berbasis sinergi yang luas dengan pihak eksternal maupun internal Group Astra. Sebagai salah satu grup usaha tersebar nasional saat ini, Astra telah mampu membangun reputasi yang baik serta menjadi bagian dari keseharian dalam bentuk aspek kehidupan masyarakat di tanah air.

5. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (dahulu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1990 oleh Sudono Salim dengan nama Panganjaya Intikusuma yang pada tahun 1994 menjadi Indofood. Perusahaan ini mengeksport bahan makanannya hingga Australia, Asia, dan Eropa. Sejarah dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dahulu mencapai kesepakatan dengan perusahaan asal Swiss, Nestle S.A, untuk mendirikan perusahaan joint venture yang bergerak di bidang manufaktur, penjualan, pemasaran, dan distribusi produk kuliner di Indonesia maupun untuk ekspor. Kedua perusahaan sama-sama memiliki 50% saham di perusahaan yang diberi nama PT Nestle Indofood Citarasa Indonesia.

Pada tahun 2010 PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. menyelesaikan restrukturisasi internal Grup CBP melalui pengalihan kepemilikan saham anak perusahaan di Grup CBP dengan jumlah kepemilikan kurang dari 100% ke ICBP dan melakukan Penawaran Saham Perdana yang dilanjutkan dengan pencatatan saham ICBP di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010. Pada bulan

Januari 2011, PT Indofood CBP Sukses Makmur, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri Makmur dan PT Ciptakemas Abadi digabung sepenuhnya dengan status perusahaan terbuka (Tbk.) menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. PT Salim Ivomas Pratama (SIMP), anak perusahaan langsung dan tidak langsung Perseroan, melakukan IPO diikuti dengan pencatatan saham di BEI pada 9 Juni 2011.

6. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Indofood Sukses Makmur, Tbk antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Pada tahun 1994, Indofood Sukses Makmur, Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga

penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juli 1994.

7. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Kalbe pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya. Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha Kalbe di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan pengembangan. Pelaksanaan konsolidasi Grup Kalbe pada tahun 2005 telah memperkuat kemampuan produksi, pemasaran dan keuangan Kalbe sehingga meningkatkan kapabilitas dalam rangka memperluas usaha Kalbe baik di tingkat lokal maupun internasional. Saat ini, Kalbe adalah salah satu perusahaan farmasi terbesar di Asia Tenggara yang sahamnya telah dicatat di bursa efek dengan nilai kapitalisasi pasar di atas US\$1 miliar dan penjualan melebihi Rp7

triliun. Posisi kas yang sangat baik saat ini juga memberikan fleksibilitas yang luas dalam pengembangan usaha Kalbe pada masa mendatang.

8. London Sumatra Indonesia Tbk

Sejarah PT PP London Sumatera Indonesia Tbk (Lonsum) dimulai pada 1906 dengan sebuah perkebunan kecil tembakau dan kopi di Medan. Berawal dari perkebunan kecil inilah Perseroan berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terkemuka, memiliki kurang lebih 90.000 hektar perkebunan kelapa sawit, karet, teh dan kakao yang tertanam di empat pulau terbesar di Indonesia. Di awal Indonesia merdeka Lonsum lebih memfokuskan usahanya kepada tanaman karet, yang kemudian dirubah menjadi kelapa sawit di era 1980. Pada akhir dekade ini, kelapa sawit menggantikan karet sebagai komoditas utama Perseroan. Lonsum memiliki 37 perkebunan inti dan 14 perkebunan plasma di Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Bidang bisnis Lonsum mencakup pembibitan, penanaman, pemanenan, pengolahan, pemrosesan dan penjualan produk-produk kelapa sawit, karet, kakao dan teh. Lonsum go public pada tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Pada bulan Oktober 2007, Indofood Agri Resources Ltd (anak perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk) menjadi pemegang saham mayoritas perseroan melalui anak perusahaannya di Indonesia, yaitu PT Salim Ivomas Pratama.

9. Perusahaan Gas Negara Tbk

Pada tahun 1859 perusahaan swasta Belanda, Firma L.I. Enthoven didirikan. Kemudian pada tahun 1950 oleh pemerintah Belanda perusahaan tersebut diberi nama NV Overzeese Gas en Electriciteit Maatschappij (NV OGEM). Namun pada

tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia mengambil alih kepemilikan Firma tersebut dan mengubah nama menjadi Penguasa Perusahaan Peralihan Listrik dan Gas (P3LG). Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 19/1965 perusahaan ditetapkan sebagai Perusahaan Negara dan dikenal sebagai Perusahaan Gas Negara (PGN). Kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 7 tahun 1984, perseroan berubah status hukumnya dari Perusahaan Negara (PN) menjadi Perusahaan Umum (Perum) atau perusahaan layanan masyarakat. Setelah itu status perusahaan diubah dari Perum menjadi Perseroan Terbatas yang dimiliki oleh Negara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996. Seiring dengan perubahan status perseroan menjadi perusahaan terbuka, anggaran dasar perusahaan yang diubah pada tanggal 13 November 2003 yang berisi tentang perubahan struktur permodalan. Dengan perubahan menjadi perseroan terbatas. PGN mendapat izin eksklusif untuk mengembangkan dan mendistribusikan gas di Indonesia. Di Tahun 2003, tepatnya 15 Desember 2003, PGN mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode transaksi PGAS dan jalur pipa Grissik – Batam – Singapura selesai dibangun dan diresmikan oleh Presiden Indonesia pada waktu itu dan Perdana Menteri Singapura.

10. Semen Indonesia Tbk

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu PT Semen Gresik (Persero) Tbk) adalah produsen semen yang terbesar di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk resmi berganti nama dari sebelumnya

bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sehingga menjadikannya BUMN pertama yang *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Pada tanggal 20 Desember 2012, melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan, resmi mengganti nama dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk, menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Penggantian nama tersebut, sekaligus merupakan langkah awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategic Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu mensinergikan seluruh kegiatan operasional. Saat ini kapasitas terpasang Semen Indonesia sebesar 29 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 42% pangsa pasar semen domestik. Semen Indonesia memiliki anak perusahaan PT Semen Gresik, PT Semen Padang, PT Semen Tonasa dan Thang Long Cement.

11. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Telekomunikasi Indonesia, Tbk merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan di wilayah Indonesia. Sebagai Perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Pada tahun 1989, ditetapkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi, yang juga mengatur peran swasta dalam penyelenggaraan telekomunikasi. Pada tahun 1991 perusahaan berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan

Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

12. United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk. adalah distributor peralatan berat terbesar dan terkemuka di Indonesia yang menyediakan produk-produk dari merek ternama dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Tadano, dan Komatsu Forest. Didirikan pada 13 Oktober 1972, UT melaksanakan penawaran umum saham perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 19 September 1989 menggunakan nama PT. United Tractors Tbk. (UNTR), dengan PT. Astra International Tbk. sebagai pemegang saham mayoritas. Penawaran umum saham perdana ini menandai komitmen United Tractors untuk menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan dan energi guna memberi manfaat bagi para pemangku kepentingan. Saat ini jaringan distribusi PT. United Tractors Tbk. mencakup 19 kantor cabang, 22 kantor pendukung, dan 11 kantor perwakilan di Indonesia. Tidak puas hanya menjadi distributor peralatan berat terbesar di Indonesia, perusahaan juga memainkan peran aktif di bidang kontraktor penambangan dan baru-baru ini telah memulai usaha pertambangan batu bara. UT menjalankan berbagai bisnisnya melalui tiga unit usaha yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan dan Pertambangan.

13. Unilever Indonesia Tbk

Unilever Indonesia didirikan pada 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V. Pada 22 Juli 1980, nama perusahaan diubah menjadi PT Lever

Brothers Indonesia dan pada 30 Juni 1997, nama perusahaan diubah menjadi PT Unilever Indonesia Tbk. Unilever Indonesia melepas 15% sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1981. Unilever Indonesia mempunyai lebih dari 1.000 distributor di seluruh Indonesia. Unilever memiliki beberapa anak perusahaan di Indonesia, yakni PT Anugrah Lever, PT Technopia Lever , PT Knorr Indonesia, PT Sara Lee.

Pada bulan Mei 2011, PT Unilever Indonesia Tbk akan menginvestasikan setidaknya £300 juta dalam 2 tahun ke depan untuk memperluas pabriknya di Cikarang, Jawa barat dan Rungkut, Jawa Timur . Saat ini Unilever Indonesia telah mengoperasikan 8 pabrik dan 3 pusat distribusi. PT Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/plc untuk memproduksi dan mengawasi semua merek yang diproduksi oleh Unilever (seperti Surf, Close-up, Clear dll.)

C. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memperlihatkan beberapa informasi yang terdapat dalam ringkasan kinerja perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan kinerja perusahaan tersebut digunakan untuk mengetahui variabel-variabel yang akan diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Harga Saham

(dalam rupiah)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	23.107	15.103	16.775	13.150
Adaro Energi Tbk	ADRO	1.040	515	1.695	1.860
AKR Corporindo Tbk	AKRA	4.120	7.175	6.000	6.350
Astra Internasional Tbk	ASII	7.425	6.000	8.275	8.300
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6.550	6.738	8.575	8.900

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625
Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690
London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	1.890	1.320	1.740	1.420
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	6.000	2.745	2.700	1.750
Semen Indonesia Tbk	SMGR	16.200	11.400	9.175	9.000
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	2.865	3.105	3.980	4.440
United Tractors Tbk	UNTR	17.350	16.950	21.250	35.400
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	32.300	37.000	38.800	55.900

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.1 data Harga Saham merupakan harga atas sebuah saham di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Harga Saham diambil pada saat perusahaan melakukan *closing price* pada akhir tahun dalam kurun waktu penelitian 2014-2017.

Tabel 4.2 Data Return On Equity (ROE)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0.2216	0.0595	0.1202	0.0821
Adaro Energi Tbk	ADRO	0.0562	0.045	0.09	0.1311
AKR Corporindo Tbk	AKRA	0.1326	0.1453	0.1297	0.1283
Astra Internasional Tbk	ASII	0.1839	0.1234	0.1308	0.1482
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0.1683	0.1784	0.1963	0.1534
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0.1248	0.086	0.1199	0.0939
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0.2161	0.1881	0.1886	0.1366
London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0.127	0.0849	0.0775	0.0795
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	0.2523	0.1332	0.0973	0.0464
Semen Indonesia Tbk	SMGR	0.2229	0.1649	0.1483	0.0488
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0.249	0.2496	0.2764	0.2353
United Tractors Tbk	UNTR	0.1255	0.0711	0.1198	0.1614
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1.2478	1.2122	1.3585	1.354

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.2 data *Return On Equity* (ROE) merupakan data untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Rasio ini membandingkan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal sendiri pada kurun waktu penelitian 2014-2017.

Contoh perhitungan *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

Tabel 4.3 Contoh Perhitungan ROE

Kode Perusahaan (A)	Laba setelah pajak (B)	Total Modal (C)	ROE (D) D= B/C
AALI	Rp. 2.622.072.000	Rp.11.833.778.000	Rp. 2.622.072.000/ Rp.11.833.778.000 = 0,2216

Sumber: Data diolah, 2018

Perhitungan ROE PT. Astra Agro lestari tahun 2014 didapat dari laba setelah pajak dibagi dengan total modal. Sehingga didapatkan hasil sebesar 0,2216.

Data ROE yang didapat dari web resmi BEI juga dapat dilihat secara langsung pada lampiran tanpa perhitungan manual.

Tabel 4.4 Data *Earning Per Share* (EPS)

(dalam rupiah)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1.590,40	393,15	1.042,75	730,53
Adaro Energi Tbk	ADRO	69,17	65,74	140,56	204,71
AKR Corporindo Tbk	AKRA	206,99	262,36	253,22	254,40
Astra Internasional Tbk	ASII	473,80	357,31	374,37	466,39
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	446,62	514,62	308,73	260,82
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	442,50	338,02	472,02	373,29
Kalbe Farma Tbk	KLBF	44,05	42,76	49,06	37,96
London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	134,36	91,36	87,04	93,74
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	370,78	242,58	168,67	80,00
Semen Indonesia Tbk	SMGR	938,35	762,28	762,30	246,09
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	145,22	153,66	171,93	177,80
United Tractors Tbk	UNTR	1.439,52	1.033,07	1.341,03	1.984,64
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	752,10	766,95	837,57	918,03

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.4 data *Earning Per Share* (EPS) merupakan data yang menggambarkan jumlah keuntungan yang akan diperoleh dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio ini membandingkan laba bersih yang diperoleh dari setiap saham biasa yang beredar pada kurun waktu penelitian 2014-2017.

Contoh perhitungan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

Tabel 4.5 Contoh Perhitungan EPS

Kode Perusahaan (A)	Laba yang tersedia bagi pemegang saham (B)	Jumlah lembar saham beredar (C)	EPS (D) D= B/C
AAI	Rp.2.504.467.000	1.575.000	Rp.2.504.467.000/1.574.745 = 1.590,40

Sumber: Data diolah, 2018

Perhitungan EPS PT. Astra Agro lestari tahun 2014 didapat dari laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Sehingga didapatkan hasil sebesar 1.590,40. Data EPS yang didapat dari web resmi BEI juga dapat dilihat secara langsung pada lampiran tanpa perhitungan manual.

Tabel 4.6 Data *Current Ratio* (CR)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017
Astra Agro Lestari Tbk	AAI	0.5847	0.799	1.0275	0.6971
Adaro Energi Tbk	ADRO	1.6417	2.4039	2.471	2.5594
AKR Corporindo Tbk	AKRA	1.0867	1.4956	1.2709	1.6008
Astra Internasional Tbk	ASII	1.3226	1.3793	1.2394	1.2286
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2.1832	2.326	2.4068	2.2046
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1.8074	1.7053	1.5081	1.4678
Kalbe Farma Tbk	KLBF	3.4036	3.6978	4.1311	4.0509
London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	2.4911	2.221	2.4591	3.3179
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	1.7062	2.5813	2.6058	3.8744
Semen Indonesia Tbk	SMGR	2.209	1.597	1.2725	1.6392

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	1.0622	1.3529	1.1997	1.1912
United Tractors Tbk	UNTR	2.0604	2.1477	2.2988	1.8044
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0.7149	0.654	0.6056	0.6337

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.6 data *Current Ratio* (CR) merupakan data untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar pada kurun waktu penelitian 2014-2017.

Contoh perhitungan *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

Tabel 4.7 Contoh Perhitungan CR

Kode Perusahaan (A)	Aset lancar (B)	Hutang jangka pendek (C)	CR (D) D= B/C
AAI	Rp. 2.403.615.000	Rp.4.110.955.000	Rp.2.403.615.000/ Rp.4.110.955.000 = 0,5847

Sumber: Data diolah, 2018

Perhitungan CR PT. Astra Agro lestari tahun 2014 didapat dari Aset lancar dibagi Hutang jangka pendek. Sehingga didapatkan hasil sebesar 0,5847. Data EPS yang didapat dari web resmi BEI juga dapat dilihat secara langsung pada lampiran tanpa perhitungan manual.

Tabel 4.8 Data Debt To Equity Ratio (DER)

Perusahaan	Kode	2014	2015	2016	2017
Astra Agro Lestari Tbk	AAI	0,5700	0,8400	0,3800	0,3900
Adaro Energi Tbk	ADRO	0,9700	0,7800	0,7200	0,6700
AKR Corporindo Tbk	AKRA	1,4800	1,0900	0,9600	0,9500
Astra Internasional Tbk	ASII	0,9600	0,9400	0,8700	0,8900

Perusahaan	Kode	2014	2015	2016	2017
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,6600	0,6200	0,5600	0,5600
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,0800	1,1300	0,8700	0,9200
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,2700	0,2500	0,2200	0,2200
London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP	0,2000	0,2100	0,2400	0,2200
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	1,1000	1,1500	1,1600	0,9700
Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,3700	0,3900	0,4500	0,5700
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,6400	0,7800	0,7000	0,7200
United Tractors Tbk	UNTR	0,5600	0,5700	0,5000	0,7300
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,1100	2,2600	2,5600	2,6500

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 4.8 data *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan data untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri pada kurun waktu penelitian 2014-2017.

Contoh perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai berikut :

Tabel 4.9 Contoh Perhitungan DER

Kode Perusahaan (A)	Total utang (B)	Ekuitas pemegang saham (C)	CR (D) D= B/C
AAJI	Rp. 6.725.576.000	Rp.11.833.778.000	Rp. 6.725.576.000/ Rp.11.833.778.000 = 0,5700

Sumber: Data diolah, 2018

Perhitungan DER PT. Astra Agro lestari tahun 2014 didapat dari Total hutang dibagi Ekuitas pemegang saham. Sehingga didapatkan hasil sebesar 0,5700. Data EPS yang didapat dari web resmi BEI juga dapat dilihat secara langsung pada lampiran tanpa perhitungan manual.

D. Analisis dan Interpretasi Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif menjelaskan mengenai nilai minimum, maximum dan rata-rata untuk masing-masing variabel penelitian dari keseluruhan jumlah sampel. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penyajian data yang telah disampaikan, maka dapat dilihat rata-rata dan nilai terendah maupun nilai tertinggi dari semua variabel.

Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

1) Harga Saham

Harga Saham merupakan harga atas sebuah saham di pasar bursa yang ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal. Semakin permintaan saham meningkat maka harga saham akan cenderung meningkat dan sebaliknya apabila saat penawaran saham menurun maka harga saham akan cenderung menurun. Harga Saham diambil pada saat perusahaan melakukan *closing price* pada akhir tahun. Berikut penyajian data Harga Saham perusahaan JII tahun 2014-2017 :

Tabel 4.10 Data analisis Harga Saham

(dalam rupiah)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	23.107	15.103	16.775	13.150	17.033,75
Adaro Energi Tbk	ADRO	1.040	515	1.695	1.860	1.277,50
AKR Corporindo Tbk	AKRA	4.120	7.175	6.000	6.350	5.911,25
Astra Internasional Tbk	ASII	7.425	6.000	8.275	8.300	7.500,00

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	6.550	6.738	8.575	8.900	7.690,75
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	6.750	5.175	7.925	7.625	6.868,75
Kalbe Farma Tbk	KLBF	1.830	1.320	1.515	1.690	1.588,75
London Sumatra Indoneisa Tbk	LSIP	1.890	1.320	1.740	1.420	1.592,50
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	6.000	2.745	2.700	1.750	3.298,75
Semen Indonesia Tbk	SMGR	16.200	11.400	9.175	9.000	11.443,75
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	2.865	3.105	3.980	4.440	3.597,50
United Tractors Tbk	UNTR	17.350	16.950	21.250	35.400	22.737,50
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	32.300	37.000	38.800	55.900	41.000,00
Rata-rata		9.802	8.811	9.877	11.983	10.118,52
Nilai Tertinggi		32.300	37.000	38.800	55.900	
Nilai Terendah		1.040	515	1.515	1.420	
Nilai Tertinggi periode 2014-2017		55.900				
Nilai Terendah periode 2014-2017		515				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 4.10 Harga Saham pada perusahaan JII periode 2014-2017 terlihat bahwa perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 berada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Adapun nilai Harga Saham perusahaan Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2014 sebesar Rp 32.300, pada tahun 2015 sebesar Rp 37.000 , pada tahun 2016 sebesar Rp 38.800 , dan pada tahun 2017 sebesar Rp 55.900. Perusahaan dengan nilai harga saham terendah dalam kurun setiap tahun selama 2014 dan 2015 berada pada perusahaan Adaro Energi Tbk. Adapun nilai harga saham pada perusahaan Adaro Energi Tbk yakni sebesar Rp 1.040 pada tahun 2014 dan sebesar Rp 515 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan dengan nilai harga saham terendah yakni Kalbe Farma Tbk. Adapun nilai harga saham perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 sebesar Rp 1.515. Sedangkan pada tahun 2017 London Sumatra

Indonesia Tbk menempati perusahaan dengan nilai harga saham terendah dikarenakan nilai harga saham sebesar Rp 1.420.

2) *Return On Equity* (ROE)

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Berikut penyajian data *Return On Equity* (ROE) perusahaan JII tahun 2014-2017:

Tabel 4.11 Data analisis *Return On Equity* (ROE)

Perusahaan	Kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,2216	0,0595	0,1202	0,0821	0,12085
Adaro Energi Tbk	ADRO	0,0562	0,045	0,09	0,1311	0,080575
AKR Corporindo Tbk	AKRA	0,1326	0,1453	0,1297	0,1283	0,133975
Astra Internasional Tbk	ASII	0,1839	0,1234	0,1308	0,1482	0,146575
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,1683	0,1784	0,1963	0,1534	0,1741
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	0,1248	0,086	0,1199	0,0939	0,10615
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,2161	0,1881	0,1886	0,1366	0,18235
London Sumatra Indoneisa Tbk	LSIP	0,127	0,0849	0,0775	0,0795	0,092225
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	0,2523	0,1332	0,0973	0,0464	0,1323
Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,2229	0,1649	0,1483	0,0488	0,146225
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,249	0,2496	0,2764	0,2353	0,252575
United Tractors Tbk	UNTR	0,1255	0,0711	0,1198	0,1614	0,11945
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1,2478	1,2122	1,3585	1,354	1,293125
Rata-rata		0,256	0,2109	0,23487	0,2153	0,229267
Nilai Tertinggi		1,2478	1,2122	1,3585	1,354	
Nilai Terendah		0,0562	0,045	0,0775	0,0464	
Nilai Tertinggi periode 2014-2017		1,3585				
Nilai Terendah periode 2014-2017		0,045				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data tabel 4.11 perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 berada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Adapun nilai *Return On Equity* (ROE)

perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,2478 pada tahun 2014, 1,2122 pada tahun 2015, 1,3585 pada tahun 2016 dan 1,354 pada tahun 2017. Perusahaan dengan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014 dan 2015 berada pada perusahaan Adaro Energi Tbk. Adapun nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan Adaro Energi Tbk yaitu sebesar 0,0562 pada tahun 2014 dan sebesar 0,045 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan dengan nilai *Return On Equity* (ROE) terendah yakni London Sumatra Indonesia Tbk. Adapun nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk pada tahun 2016 sebesar 0,0775. Sedangkan pada tahun 2017 Perusahaan Gas Negara Tbk menempati posisi terendah dengan nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,0464.

3) *Earning Per Share* (EPS)

Dalam penelitian ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan cara membagi laba dengan modal pemegang saham. Berikut penyajian data *Earning Per Share* (EPS) perusahaan JII tahun 2014-2017:

Tabel 4.12 Data analisis *Earning Per Share* (EPS)

(dalam rupiah)

Perusahaan	Kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	1590,4	393,15	1042,75	730,53	939,2075
Adaro Energi Tbk	ADRO	69,17	65,74	140,56	204,71	120,045
AKR Corporindo Tbk	AKRA	206,99	262,36	253,22	254,4	244,2425
Astra Internasional Tbk	ASII	473,8	357,31	374,37	466,39	417,9675
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	446,62	514,62	308,73	260,82	382,6975
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	442,5	338,02	472,02	373,29	406,4575
Kalbe Farma Tbk	KLBF	44,05	42,76	49,06	37,96	43,4575
London Sumatra Indoneisa Tbk	LSIP	134,36	91,36	87,04	93,74	101,625

Perusahaan	Kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	370,78	242,58	168,67	80	215,5075
Semen Indonesia Tbk	SMGR	938,35	762,28	762,3	246,09	677,255
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	145,22	153,66	171,93	177,8	162,1525
United Tractors Tbk	UNTR	1439,5	1033,1	1341,03	1984,6	1449,565
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	752,1	766,95	837,57	918,03	818,6625
Rata-rata		542,6	386,45	462,25	448,34	459,911
Nilai Tertinggi		1590,4	1033,1	1341,03	1984,6	
Nilai Terendah		44,05	42,76	49,06	37,96	
Nilai Tertinggi periode 2014-2017		1984,64				
Nilai Terendah periode 2014-2017		37,96				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.12 *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan JII dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 terlihat bahwa perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi pada tahun 2014 berada pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk. Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 sebesar Rp 1.590. Pada kurun waktu setiap tahun selama tahun 2015-2017 nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi berada pada perusahaan United Tractors Tbk. Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan United Tractors Tbk yaitu sebesar Rp 1.033 pada tahun 2015, sebesar Rp 1.341,03 pada tahun 2016 dan sebesar Rp 1.984,64 pada tahun 2017. Perusahaan dengan nilai *Earning Per Share* (EPS) terendah dalam kurun setiap tahun selama 2014-2017 adalah perusahaan Kalbe Farma Tbk. Adapun nilai *Earning Per Share* (EPS) perusahaan Kalbe Farma Tbk yaitu sebesar Rp 44,05 pada tahun 2014, sebesar Rp 42,76 pada tahun 2015, sebesar Rp 49,06 pada tahun 2016 dan sebesar Rp 37,96 pada tahun 2017.

4) *Current Ratio* (CR)

Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan cara membagi aktiva lancar dengan passiva lancar. Berikut penyajian data *Current Ratio* (CR) perusahaan JII tahun 2014-2017:

Tabel 4.13 Data analisis *Current Ratio* (CR)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,5847	0,799	1,0275	0,6971	0,777075
Adaro Energi Tbk	ADRO	1,6417	2,4039	2,471	2,5594	2,269
AKR Corporindo Tbk	AKRA	1,0867	1,4956	1,2709	1,6008	1,3635
Astra Internasional Tbk	ASII	1,3226	1,3793	1,2394	1,2286	1,292475
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	2,1832	2,326	2,4068	2,2046	2,28015
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,8074	1,7053	1,5081	1,4678	1,62215
Kalbe Farma Tbk	KLBF	3,4036	3,6978	4,1311	4,0509	3,82085
London Sumatra Indoneisa Tbk	LSIP	2,4911	2,221	2,4591	3,3179	2,622275
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	1,7062	2,5813	2,6058	3,8744	2,691925
Semen Indonesia Tbk	SMGR	2,209	1,597	1,2725	1,6392	1,679425
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	1,0622	1,3529	1,1997	1,1912	1,2015
United Tractors Tbk	UNTR	2,0604	2,1477	2,2988	1,8044	2,077825
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	0,7149	0,654	0,6056	0,6337	0,65205
Rata-rata		1,7134	1,87391	1,88433	2,0208	1,873092
Nilai Tertinggi		3,4036	3,6978	4,1311	4,0509	
Nilai Terendah		0,5847	0,654	0,6056	0,6337	
Nilai Tertinggi periode 2014-2017		4,1311				
Nilai Terendah periode 2014-2017		0,5847				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.13 data *Current Ratio* (CR) pada perusahaan JII periode 2014-2017 terlihat bahwa perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 berada pada perusahaan Kalbe Farma Tbk. Adapun nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan Kalbe

Farma Tbk yaitu sebesar 3,4036 pada tahun 2014, sebesar 3,6978 pada tahun 2015, sebesar 4,1311 pada tahun 2016 dan sebesar 4,0509 pada tahun 2017. Perusahaan dengan nilai *Current Ratio* (CR) terendah pada perusahaan JII pada tahun 2014 yakni Astra Agro Lestari Tbk. Adapun nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,5847. Sedangkan dalam kurun setiap tahun selama 2015-2017 perusahaan yang menempati nilai *Current Ratio* (CR) terendah yakni Unilever Indonesia Tbk. Adapun nilai *Current Ratio* (CR) perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,654 pada tahun 2015, sebesar 0,6056 pada tahun 2016 dan sebesar 0,6337 pada tahun 2017.

5) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini menggunakan *Debt To Equity Ratio* (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang dibandingkan modal sendiri. Berikut penyajian data *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan JII tahun 2014-2017:

Tabel 4.14 Data analisis *Debt To Equity Ratio* (DER)

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Astra Agro Lestari Tbk	AALI	0,5700	0,8400	0,3800	0,3900	0,545
Adaro Energi Tbk	ADRO	0,9700	0,7800	0,7200	0,6700	0,785
AKR Corporindo Tbk	AKRA	1,4800	1,0900	0,9600	0,9500	1,12
Astra Internasional Tbk	ASII	0,9600	0,9400	0,8700	0,8900	0,915
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	0,6600	0,6200	0,5600	0,5600	0,6
Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1,0800	1,1300	0,8700	0,9200	1
Kalbe Farma Tbk	KLBF	0,2700	0,2500	0,2200	0,2200	0,24
London Sumatra Indoneisa Tbk	LSIP	0,2000	0,2100	0,2400	0,2200	0,2175
Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	1,1000	1,1500	1,1600	0,9700	1,095
Semen Indonesia Tbk	SMGR	0,3700	0,3900	0,4500	0,5700	0,445
Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM	0,6400	0,7800	0,7000	0,7200	0,71
United Tractors Tbk	UNTR	0,5600	0,5700	0,5000	0,7300	0,59

Perusahaan	kode	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2,1100	2,2600	2,5600	2,6500	2,395
Rata-rata		0,8438	0,84692	0,7838	0,8046	0,81981
Nilai Tertinggi		2,11	2,26	2,56	2,65	
Nilai Terendah		0,20	0,21	0,22	0,22	
Nilai Tertinggi periode 2014-2017		2,65				
Nilai Terendah periode 2014-2017		0,20				

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel 4.14 data *Debt To Equity Ratio* (DER) pada perusahaan JII periode 2014-2017 terlihat bahwa perusahaan dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 berada pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk. Adapun nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,11 pada tahun 2014, sebesar 2,26 pada tahun 2015, sebesar 2,56 pada tahun 2016 dan sebesar 2,65 pada tahun 2017. Perusahaan dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2015 berada pada perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk. Adapun nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan London Sumatra Indonesia Tbk yaitu sebesar 0,2 pada tahun 2014 dan sebesar 0,21 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 perusahaan dengan nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah yakni perusahaan Kalbe Farma Tbk. Adapun nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan Kalbe Farma Tbk tersebut pada tahun 2016 sebesar 0,22. Sedangkan pada tahun 2017 ada dua perusahaan yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) terendah yakni Kalbe Farma Tbk dan London Sumatra Indonesia Tbk. Adapun nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) dua perusahaan tersebut sebesar 0,22.

Variabel yang akan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah variabel Harga Saham, *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Analisis statistik deskriptif sampel perusahaan dapat dilihat secara singkat pada tabel berikut:

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
ROE	52	,0450	1,3585	,229267
EPS	52	37,96	1984,64	459,9110
CR	52	,5847	4,1311	1,873092
DER	52	,2000	2,6500	,819808
HARGA SAHAM	52	515	55900	10118,52
Valid N (listwise)	52			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 untuk variabel *Return On Equity* (ROE) dalam kurun waktu 2014-2017 memiliki nilai maximum sebesar 1,3585, nilai minimum sebesar 0,0450 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,229267. Variabel *Earning Per Share* (EPS) dalam kurun waktu 2014-2017 memiliki nilai maximum sebesar 1984,64, nilai minimum sebesar 37,96 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 459,9110. Variabel *Current Ratio* (CR) dalam kurun waktu 2014-2017 memiliki nilai maximum sebesar 4,1311, nilai minimum sebesar 0,5847 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 1,873092. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam kurun waktu 2014-2017 memiliki nilai maximum sebesar 2,65, nilai minimum sebesar 0,2 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,819808. Variabel Harga Saham memiliki nilai maximum sebesar 55900, nilai minimum sebesar 515 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 10118,52.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (K-S). Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki kriteria probabilitas hasil uji lebih besar dari 0.05 maka terdistribusi normal dan sebaliknya jika kurang dari 0.05 maka terdistribusi tidak normal seperti pada gambar berikut ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,33616455
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,076
	Negative	-,085
Test Statistic		,085
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output Spss

Berdasarkan tabel 4.16 diatas hasil uji Kolmogorov smirnov (K-S) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.200 yang berarti penelitian ini memiliki residual data yang terdistribusi secara normal karena memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05, Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa didalam model regresi tidak terjadi korelasi antar variabel independen atau variabel bebas. Multikolinieritas dapat terdeteksi dengan melihat gejala dalam perhitungan statistik, yaitu jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.17 Collinearity Statistic

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,723	,494			
	ROE	1,133	,268	,333	,335	2,987
	EPS	,859	,063	,810	,580	1,725
	CR	-,038	,079	-,032	,468	2,135
	DER	-,134	,165	-,069	,290	3,450

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai tolerance 0,335 untuk ROE, 0,580 untuk EPS, 0,468 untuk CR dan 0,290 untuk DER. Sedangkan nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) yaitu 2,987 untuk ROE, 1,725 untuk EPS, 2,135 untuk CR, 3,450 untuk DER, yang menunjukkan bahwa penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel independen lebih besar dari 0.1 dan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel independen bernilai di bawah 10 (<10).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui residual pada model regresi bersifat heterogen atau homogen. Jika bersifat heterogen, maka model

regresi tidak mampu meramalkan dengan akurat karena memiliki residul yang tidak teratur. Analisis uji heteroskedastisitas melalui uji glejser yang memiliki kriteria nilai signifikansi lebih dari 0,05 seperti gambar berikut:

Tabel 4.18 Uji Glejser

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,649	,294		2,206	,032
	ROE	-,081	,160	-,117	-,508	,614
	EPS	-,071	,038	-,328	-1,871	,068
	CR	,011	,047	,045	,232	,817
	DER	,004	,098	,010	,042	,966

a. Dependent Variable: AbsUt
Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel 4.18 uji glejser menunjukkan bahwa data ROE memiliki nilai signifikansi 0,614, data EPS memiliki nilai signifikansi 0,068, data CR memiliki nilai signifikansi 0,817, dan data DER memiliki nilai signifikansi 0,966. Hal itu menunjukkan bahwasanya semua data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Jika terjadi korelasi berarti adanya problem autokorelasi. Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Waston* (DW).

Tabel 4.19 Uji Durbin-Watson

Model Summary^b

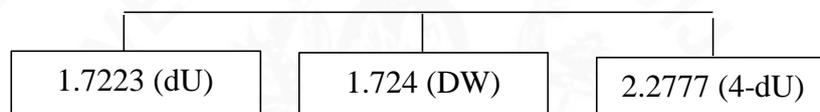
Model	Durbin-Watson
1	1.724 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

Nilai dL dan dU dengan $k' = 4$ dan $n = 52$, dapat dilihat pada tabel Durbin-Watson yaitu sebesar dU 1.7223 dan dL 1.3929, sehingga menjadi sebagai berikut:



Tabel 4.19 Durbin-Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1.724, bahwa nilai tersebut terletak diantara dU dan 4-dU yang berarti tidak terdapat autokorelasi dan dinyatakan bahwa penelitian telah lolos uji autokorelasi.

b. Uji Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap variabel terikat terikat yaitu Harga Saham. Hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4.20 dibawah ini:

Tabel 4.20 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,723	,494		7,535	,000		
	ROE	1,133	,268	,333	4,224	,000	,335	2,987
	EPS	,859	,063	,810	13,542	,000	,580	1,725
	CR	-,038	,079	-,032	-,479	,634	,468	2,135
	DER	-,134	,165	-,069	-,812	,421	,290	3,450

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pembahasan mengenai variabel dependen dan independen, maka persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,333 \text{ ROE} + 0,810 \text{ EPS} - 0,032 \text{ CR} - 0,069 \text{ DER} + \text{error}$$

Penggunaan *Standardized Coefficients Beta* dalam penelitian ini dikarenakan koefisien tersebut dapat digunakan untuk mengeliminasi ukuran satuan unit yang berbeda dari masing-masing variabel independen. Model regresi linier berganda penelitian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. $b_1 = 0,333$

Nilai koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) yaitu 0,333 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari ROE maka dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 0,333, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

2. $b_2 = 0,810$

Nilai koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) yaitu 0,810 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari EPS maka dapat meningkatkan Harga Saham sebesar 0,810, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3. $b_3 = -0,032$

Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (CR) yaitu $-0,032$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari CR maka dapat menurunkan Harga Saham sebesar 0,032, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. $b_4 = -0,069$

Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (DER) yaitu $-0,069$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan dari DER maka dapat menurunkan Harga Saham sebesar 0,069, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

c. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada uji statistik *Adjusted R Square* ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) terhadap variabel tetap (Harga Saham). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Berdasarkan uji *Adjusted Square* pada tabel 4.21 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0.894 atau 89,4 % yang berarti *Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh 89,4% terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 10,6% dipengaruhi variabel lain diluar ketiga variabel bebas yang telah diteliti. Hasil yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini:

Tabel 4.21 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,950 ^a	,902	,894	,3501774
a. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE				
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM				

Sumber: Output SPSS

2) Uji F

Hipotesis pertama menerangkan secara simultan antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Uji F pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebelumnya, mencari F tabel terlebih dahulu dengan rumus $F \text{ tabel} = k ; n-k$ ($4 ; 52-4$) maka $F \text{ tabel} = 4 ; 47$, dapat dilihat pada tabel F nilai dari $4 ; 47$ adalah sebesar 2,57.

Berdasarkan uji F pada tabel 4.22 menunjukkan $F \text{ hitung} 108,651 > F \text{ tabel} 2,57$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Tabel 4.22 Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,293	4	13,323	108,651	,000 ^b
	Residual	5,763	47	,123		
	Total	59,056	51			
a. Dependent Variable: HARGA SAHAM						
b. Predictors: (Constant), DER, EPS, CR, ROE						

Sumber: Output SPSS

3) Uji t

Hipotesis kedua, hipotesis ketiga, hipotesis keempat dan hipotesis kelima menjelaskan secara parsial antara *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai signifikansi < 0.05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0.05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.23 Koefisien Uji t

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,723	,494		7,535	,000
	ROE	1,133	,268	,333	4,224	,000
	EPS	,859	,063	,810	13,542	,000
	CR	-,038	,079	-,032	-,479	,634
	DER	-,134	,165	-,069	-,812	,421

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,05/2 ; 52-4-1) = t (0,025 ; 47) = 2,01174$$

Berdasarkan data uji t pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berikut pembahasan hasil pengujian masing-masing variabel independen secara parsial berdasarkan tabel 4.23:

1. *Return On Equity* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,224 > t \text{ tabel } 2,012$ (nilai t hitung dimutlakkan) yang berarti H_0 ditolak berarti mendukung H_2 yang menyatakan secara parsial *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. *Earning Per Share* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $13,5412 > t \text{ tabel } 2,012$ yang berarti H_0 ditolak berarti mendukung H_3 yang menyatakan secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga

Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

3. *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi $0,634 > 0,05$ dan t hitung $0,479 < t$ tabel $2,012$ yang berarti H_0 diterima berarti secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut tidak mendukung H_4 yang menyatakan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi $0,421 > 0,05$ dan t hitung $0,812 < t$ tabel $2,012$ yang berarti H_0 diterima berarti secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal tersebut tidak mendukung H_5 yang menyatakan secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. Nilai t ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Secara Simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dapat dilihat pada tabel perhitungan anova pada F hitung 108,643 > F tabel 2,57 dan nilai signifikansi pada uji F sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi uji F berada dibawah 0.05 (uji F 0.000 < sig F 0.05) hasil ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini berarti hipotesis pertama yang menyatakan secara simultan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima.

2. Pengaruh Secara Parsial *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

a. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dan t hitung 4,224 > t tabel 2,012 yang berarti hipotesis kedua menyatakan bahwa secara parsial *Return On Equity* (ROE)

berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Return On Equity (ROE) menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba atas investasi yang dilakukan oleh investor di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham, yang secara otomatis juga membuat harga saham akan semakin naik (Kurniawaningsih, 2016). Berdasarkan penelitian tersebut, *Return On Equity* (ROE) yang semakin meningkat menandakan semakin efisien perusahaan dalam mengelola modal yang di investasikan oleh investor. Hal ini juga menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Laba yang besar akan mempengaruhi kepercayaan investor. Semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan dapat mengakibatkan semakin baik untuk perusahaan. Hal ini juga menyebabkan permintaan pasar (investor) untuk melakukan investasi dalam perusahaan semakin tinggi. Permintaan pasar yang tinggi dapat mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Hal tersebut juga bisa dilihat pada tabel 4.11 nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk yang berarti Laba bersih sesudah pajak perusahaan lebih besar daripada total modal. Kondisi tersebut menunjukkan perusahaan dalam mengelola modal yang diinvestasikan oleh investor baik. Pengelolaan modal yang baik juga tercermin dengan nilai Harga Saham Unilever Indonesia Tbk pada tabel 4.10 yang juga mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* (ROE) akan meningkatkan nilai Harga saham suatu perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amanda, 2013), (Sanjaya, 2015), (Sanjaya, 2017) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *Return On Equity* besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan.

b. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan t hitung $13,541 > t$ tabel $2,012$ yang berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa secara parsial *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) memiliki peranan sangat penting dalam hal keuntungan yang diberikan untuk investor.

Earning Per Share (EPS) menunjukkan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Nilai *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dan menunjukkan kesejahteraan perusahaan yang tinggi. Hal tersebut sebaliknya apabila nilai *Earning Per Share* (EPS) kecil akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang kecil dan menunjukkan kesejahteraan yang rendah. Kondisi tersebut yang menyebabkan para investor merasa terjamin untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Investor yang merasa terjamin dapat mempengaruhi permintaan pasar. Permintaan pasar yang besar akan mengakibatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut naik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Earning Per Share* (EPS) yang besar akan meningkatkan nilai Harga Saham perusahaan tersebut.

Kondisi tersebut juga bisa dilihat pada tabel 4.12 nilai *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dalam kurun waktu setiap tahun selama 2014-2017 dimiliki oleh Unilever Indonesia Tbk mengalami kenaikan dengan nilai Harga Saham pada tabel 4.10 yang juga mengalami kenaikan, hal itu berarti bahwa semakin tinggi nilai nilai *Earning Per Share* (EPS) akan meningkatkan nilai Harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Amanda, 2013), (Perdana, 2013) (Sanjaya, 2017) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi $0,634 > 0,05$ dan t hitung $0,480 < t$ tabel $2,012$ yang berarti hipotesis keempat ini menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Current Ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Hal tersebut menunjukkan apabila perusahaan memiliki nilai current ratio yang baik maka bisa dikatakan perusahaan dalam jangka waktu pendek memiliki jaminan aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar yang sewaktu-waktu jatuh tempo.

Namun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham tidak signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan besar kecilnya nilai Harga Saham perusahaan JII. Berdasarkan data perhitungan *Current Ratio* (CR) dengan nilai rata-rata pada tabel 4.13 dalam kurun waktu penelitian 2014-2017 pada perusahaan JII mengalami kenaikan, sedangkan data perhitungan

Harga Saham dengan nilai rata-rata pada tabel 4.10 mengalami fluktuatif. Faktor yang lain juga seperti informasi mengenai *current ratio* diterbitkan 1 kali dalam satu tahun, sedangkan nilai harga saham bisa dilihat setiap hari. Kondisi tersebut yang menyebabkan investor dalam penelitian ini selaku pelaku pasar dalam mengambil keputusan investasi tidak terlalu memperhatikan baik buruknya kemampuan likuiditas perusahaan (Novitasari, 2015). Hal itu menyebabkan nilai Harga Saham perusahaan JII menurun dikarenakan permintaan investor yang sangat rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Sari, 2013), (Maulana, 2015), (Aji, 2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

d. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikansi $0,421 > 0,05$ dan t hitung $0,812 < t$ tabel $2,012$ yang berarti hipotesis kelima yang menyatakan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total modal. Hal tersebut bertujuan untuk memaksimalkan uang yang dipinjam atau hutang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan atau melakukan investasi. Menurut teori MM menyatakan bahwa nilai perusahaan (harga saham) yang menggunakan hutang akan lebih besar dibandingkan dari nilai perusahaan (harga saham) yang tidak menggunakan hutang.

Namun hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan data perhitungan

Debt To Equity Ratio (DER) pada tabel 4.14 dan data perhitungan Harga Saham pada tabel 4.10 dalam kurun waktu penelitian 2014-2017 pada perusahaan JII mengalami fluktuatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasanya besar kecilnya nilai DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Besar kecilnya nilai DER tidak berpengaruh apabila perusahaan memiliki rekam jejak pelunasan utang dengan baik (Aji, 2016). Perusahaan harus bisa mengelola hutang untuk digunakan secara efektif dan efisien. Investor dalam mengambil keputusan investasi untuk menempatkan dana investasinya tidak terlalu memperhitungkan besar kecilnya DER. Hal tersebut yang mengakibatkan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Sanjaya, 2015) (Maulana, 2015) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

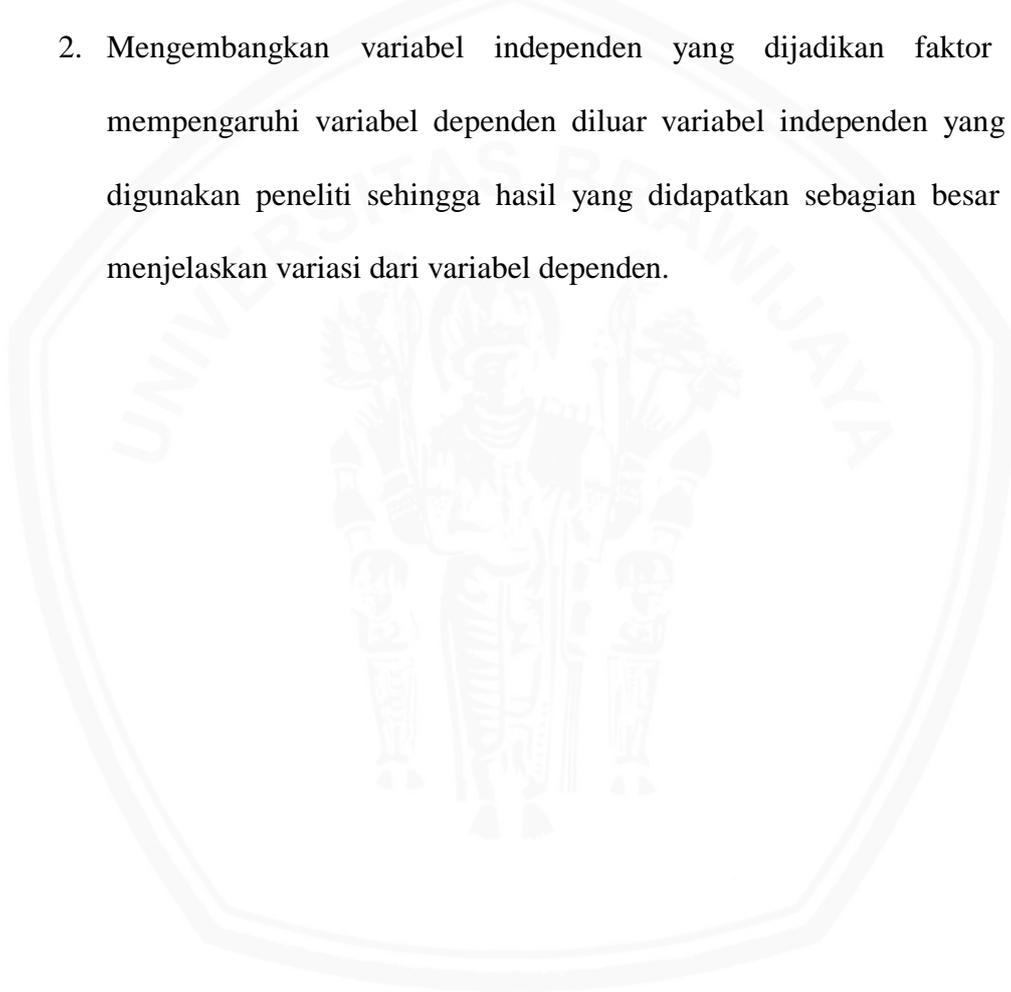
Dari penelitian yang dilakukan pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan periode pengamatan dari 2014-2017 maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh secara signifikan antara variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
5. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Memperluas tahun pengamatan sehingga hasil yang didapatkan dapat menunjukkan prediksi nilai Harga Saham yang lebih akurat.
2. Mengembangkan variabel independen yang dijadikan faktor yang mempengaruhi variabel dependen diluar variabel independen yang telah digunakan peneliti sehingga hasil yang didapatkan sebagian besar dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi Kedelapan. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Bodie, Zvi Dkk. 2014. *Manajemen Portofolio dan Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi. Teori dan soal jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- _____. 2009. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Horne, James G dan Wachowicz John M. 2009. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba empat.
- Jogiyanto, Hartono. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- M, Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mustafa, Zainal. 2009. *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir .2004. *Analisis Laporan Keungan*. Edisi Ke-empat. Yogyakarta: Liberty.
- Pandji Anoraga dan Piji Pakarti. 2006. *Pengantar Pasar Modal*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sundjaja, Ridwan S., dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan Satu*. Jakarta: Literata Lintas Media.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- _____. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tjipto, Darmadji dan Fakhruddin, Hendry M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, eduardus. 2010. *Portofolio & Investasi Teori & Aplikasi, Edisi pertama*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Wira, Desmond. 2015. *Analisis Fundamental Saham Edisi Kedua*. Jakarta: Exceed

Jurnal

- Aji, Agung Prabowo. 2016. Pengaruh *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price to Book Value (PBV)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sub sektor Hotel, restaurant dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2014-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB)*. Universitas Brawijaya. Vol 5, No 2.
- Amanda, Astrid. 2013. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya. Vol 4, No 2, p.245-256.
- Erdiana, Helda Endah. Analisis Pengaruh *Firm Size*, *Business Risk*, *Profitabilitas*, *Assets Growth*, dan *Sales Growth* terhadap Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di BEI periode 2005-2008). Universitas Diponegoro.

- Gumanti, Tatang. 2009. Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Researchgate. Universitas Jember*.
- Kurniawaningsih, Dina. 2016. Pengaruh *Return On Asset*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya*. Vol 5, No 2.
- Maulana, Adi Kharis. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya*. Vol 4, No 2.
- Novitasari, Puput. 2015. Pengaruh *Current Ratio*, Total Asset Turnover, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham (Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* periode 2009-2013). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Universitas Airlangga*. Vol 2, No 4.
- Perdana, Rizky Agustine Putri. 2013. Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya*. Vol 2, No 1, p.128-137.
- Pratiwi, Risma dan Djazuli, Atim. 2014. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya*. Vol 3, No 2.
- Sanjaya, I Dewa Made Arya. 2017. Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB (JIMFEB). Universitas Brawijaya*. Vol 6, No 1.
- Sanjaya, Tomi. 2015. Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis. Universitas Brawijaya*. Vol 23, No 1.
- Sari, Weisty Roro Puspa. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan DER, CR, ROA, EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa. Universitas Negeri Surabaya.*
Vol 1, No 3.

Website

www.ojk.co.id, Diakses pada 15 Juli 2018.

www.idx.co.id, Diakses pada 15 Juli 2018.

www.okezonefinance.co.id, Diakses pada 15 Juli 2018.

